Plagiarism Checker X Originality Report

Plagiarism Quantity: 18% Duplicate

Date	Tuesday, May 26, 2020
Words	2604 Plagiarized Words / Total 14534 Words
Sources	More than 155 Sources Identified.
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

MUTIARA ADI LUHUNG DALAM Ajian Titian Kamoksan dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter KAIVALYA UPANISAD Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf I untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f dan/atau huruf h untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipt atau pemegang hak melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau hurufg untuk penggunaan secara komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah). Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajkan dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MUTIARA ADI LUHUNG DALAM Ajian Titian Kamoksan dan Nilai-nilai Pendidikan Karakter I WAYAN SUWENDRA 2020 KAIVALYA UPANISAD MUTIARA ADI LUHUNG DALAM KAIVALYA UPANISAD Ajian Titian Kamoksan dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter I WAYAN SUWENDRA Kategori: Agama Hindu Desain

Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources.

Internet Pages

- <1% https://s3.amazonaws.com/elexmedia/previ
- <1% http://eprints.umm.ac.id/46877/7/Husamah
- <1% https://www.hukumonline.com/klinik/detai
- <1% http://evisuwarni.staff.ub.ac.id/files/2
- <1% https://biologi.ub.ac.id/wp-content/uplo
- <1% http://staffnew.uny.ac.id/upload/1320499
- <1% http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bi
- <1% https://ummpress.umm.ac.id/ebook/samplin
- <1% https://boylearn86.wordpress.com/categor
- <1% https://wwwqolbu.blogspot.com/2013/10/fo
- <1% https://id.123dok.com/document/ky608v5y-
- <1% https://issuu.com/epaper-kmb/docs/bpo050
- <1% https://id.123dok.com/document/y60jpp4y-
- <1% https://issuu.com/bacanyok/docs/_eko_han
- <1% http://digilib.uin-suka.ac.id/16146/9/BA
- <1% http://repository.usu.ac.id/bitstream/ha
- <1% https://id.123dok.com/document/y93gr9ly-
- <1% https://core.ac.uk/download/pdf/11061787
- <1% https://www.facebook.com/notes/maryani-h
- <1% http://digilib.uinsby.ac.id/9953/1/bab%2

cover & Tata letak isi | Yogi Astra Versi digital | Nindy Widiastuti 15 X 23 cm Cetakan pertama : Januari 2020 Tersedia di google play books mulai Januari 2020 ISBN : XXXXXX Hak Cipta ⓒ2019 pada penulis. Dilarang menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dterbitkan oleh NILACAKRATM Angota IKAPI (no. 023/BAI/2019) JL. Raya Darmasaba-Lukluk, Badung, Bali 80352. Telp : (0361) 424612 Website : www.penerbitbali.com E-mail : nilacakrapublisher@gmail.com Instagram : @penerbit_nilacakra v KATA PENGANTAR Om Awighnam Astu Namah Siddham Om Jay Shri Saraswataye Namah tas berkat Tuhan Yang Mahaesa (Ida Hyang Widhi Wasa) maka tersusunlah sebuah buku yang merupakan hasil penelitian (Studi Hermeneutika), dengan judul: ⓒ Mutiara Adi Luhung Terpendam dalam Kaivalya Upanisad, dengan Sub Judul: 1. Ajian Titian Kemokshan dan 2.

Nilai-nilai Pendidikan Karakter untuk memenuhi salah satu tugas rutin Tri Dharma Perguruan Tinggi yang sudah diwajibkan oleh insitusi, pemerintah dan panggilan hati nurani sebagai ilmuwan. Hasil penelitian (Studi Hermeneutika) dalam bentuk buku ini diharapkan bisa memenuhi harapan dari para pembaca yang budiman, para pendidik umumnya, para guru agama Hindu khususnya, intelektual Hindu, peneliti di bidang pendidikan agama Hindu dan pemerhati pendidikan agama Hindu.

Demikianlah persembahan hasil kajian hermeniutika ini disampaikan kepada kaum akademisi maupun non akademisi semoga mendapatkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi penyempurnaan penyusunan buku ini yang diambil dari studi hermeneutika ini, dan demi perkembangan ilmu penge- tahuan di bidang pendidikan agama Hindu. Penyelesaian buku ini memakan waktu yang lama, sangat alot dan membutuhkan kesabaran serta ketekunan yang tinggi, namun pada akhirnya dapat dirampungkan dengan baik. Penyelesaian buku ini di- A vi dukung dan dibantu oleh banyak pihak, sehingga sudah sepan- tasnya disampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya dan sedalam-dalamnya kepada: 1. Bapak Dr. I Wayan Gara, M.Hum. dan Dr. Drs. I Nengah Dwi Endra Suanthara, S.Pd., M.Pd.

yang sudah dengan sabar dan tekun mengedit dan menyempurnakan naskah ini, sampai akhirnya bisa diterbitkan menjadi sebuah buku pedoman tentang: Meditasi Om Pranava sebagai tuntunan ajaran Titian Kemokshan dan syarat akan nilai-nilai pendidi- kan karakter yang sangat berguna dalam pembentukan karakter manusia baik secara individu maupun secara kolektif. 2. Teman-teman dosen seperjuangan pada Program Studi: Pendidikan Agama Hindu (S1) dan Penerangan Agama Hindu (S1) yang telah banyak sekali terlibat dalam diskusi, pemberian input, memberi pinjaman buku, memberi infor- masi berharga demi terwujudnya buku ini, semoga budi baik, kerjasamanya yang harmonis, dan semua itikad baik- nya mendapat rakhmat yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Pengasih. 3. Istri yang tersayang: Ni Wayan Mutri, S.Pd. dan anak- anak yang terkasih: I Gede Oka Susila, SE.

<1% https://bertema.com/page/9
<1% https://www.researchgate.net/publication
<1% http://repository.radenintan.ac.id/2467/
<1% https://pgrikabnunukan.files.wordpress.c
<1% http://sejarah.upi.edu/artikel/dosen/pen
<1% https://fithgallagher.wordpress.com/2010
<1% https://heridarso.blogspot.com/2015/11/p
<1% https://ianechigoya.wordpress.com/page/2
<1% https://pendidikandankebudayaan.wordpres
<1% https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/
<1% https://egoaspbatch2kelasb.blogspot.com/
<1% https://afidburhanuddin.wordpress.com/20
<1% https://ninipendidikan.blogspot.com/2015
<1% https://afidburhanuddin.wordpress.com/20
<1% https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/inde
<1% https://189selalutersenyum.blogspot.com/
<1% https://specialpengetahuan.blogspot.com/
<1% https://riniraihan.wordpress.com/2012/09
<1% http://character-building-institute.com/
<1% http://eprints.umm.ac.id/35619/2/jiptumm
<1% https://www.researchgate.net/publication
<1% http://eprints.walisongo.ac.id/6262/2/BA
<1% https://zuhriindonesia.blogspot.com/2017
<1% http://eprints.ums.ac.id/15043/2/BAB_I.p
<1% https://salisawaludinn.blogspot.com/2015
<1% https://www.kompasiana.com/ikaa-jogja/55
<1% https://www.igi.or.id/strategi-membangun
<1% https://aliffatkhurahman.blogspot.com/20
<1% https://www.kompasiana.com/kuswati/59b6c
1% https://rumahinspirasi.com/18-nilai-dala

dan Kadek Adi Pradnya, ST. telah pula memberi dorongan moril, ber- korban banyak material, ikut terlibat dalam arus gelom- bang suka dan duka, sehingga dapat tersusunnya buku ini tepat waktu. Semoga istri menjadi lebih tabah, tawakal, dan tangguh dalam berjuang menghadapi hidup yang sa- ngat kompetitif ini. Begitu juga kedua anak semoga dapat berkah mencapai cita-citanya yaitu sebuah kehidupan bahagia lahir dan batin bersama dengan istri-istrinya dan dengan cucu-rucu yang lucu, yang sangat menghibur da- lam mengerjakan tugas. vii 4.

Semua pihak yang ikut membantu yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang memberi saran positif, memotivasi, membantu baik material maupun spi- ritual, penulis doakan agar budi baik dan itikad baiknya mendapat anugrah dari Hyang Parama Kawi. 5. Para Bhakta di Ashram Sai Japa Yoga, Banyuning Te- ngah, Singaraja, yang sangat gigih memfasilitasi, memoti- vasi, dan mendoakan secara rutin agar buku ini dapat terselesaikan dengan baik yang pada akhirnya dapat dipersembahkan kepada pengabdi-pengabdi di bidang pendidikan agama Hindu dan pencinta pengembangan spritualitas, atas karunia Hyang Bhatara Kawitan Sanak Sapta Rsi, Hyang Asta Guru, dan Hyang Paramesti Guru.

Demikian buku kecil dari hasil penelitian ini akhirnya sam- pai ke hadapan pembaca yang budiman semoga bermanfaat untuk kepentingan yang bersifat edukatif, religius, dan sosial budaya. Semua saran dan kritik yang bersifat konstruktif diteri- ma dengan senang hati, lapang dada demi penyempurnaan materi buku ini, terima kasih. Samastha Loka Sukhino Bhawantu. Om, Shanti, Shanti, Shanti, Om Singaraja, 1 Januari 2020 Penyusun. viii DAFTAR ISI KATA PENGANTAR ..... v DAFTAR ISI ..... viii BAB 1 PENDAHULUAN .....

1 A. Latar Belakang Masalah ..... 1 B. Fokus Kajian Dalam Penelitian ..... 4 C. Rumusan Masalah ..... 5 D. Tujuan Penelitian Yang Ingin Dicapai ..... 5 E. Manfaat Penelitian ..... 5 F. Kajian Pustaka, Konsep, Dan Landasan Teori ..... 7 G. Konsep..... 11 H. Landasan Teori ..... 17 I. Metode Penelitian Hermeneutika ..... 23 J.

Jenis Dan Sumber Data Textual. ..... 23 K. Metode Pengumpulan Data (Kepustakaan/Penelusuran Tekstual)..... 23 L. Metode Analisis Data Dalam Hermeneutika ..... 23 BAB 2 HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN ..... 27 BAB 3 VISI DAN MISI AJARARAN KAIVALYA UPANISAD ..... 47 A. Visi Ajaran Kaivalya Upanisad ..... 47 B. Misi Ajaran Kaivalya Upanisad..... 48 ix BAB 4

<1% https://nurkhosun.blogspot.com/2011/05/k
<1% https://smpn19.semarangkota.go.id/read/2
<1% https://aguswuryanto.wordpress.com/page/
<1% https://kabarsekolah.id/blog/implementas
<1% http://eprints.umpo.ac.id/4312/3/BAB%20I
<1% https://www.researchgate.net/publication
<1% http://eprints.ums.ac.id/24684/9/09._DAF
<1% https://akulb.blogspot.com/2012/04/pendi
1% https://prabowosetiyobudi.files.wordpres
<1% https://httpharahapblogspotcom.blogspot.
<1% https://hamkasukau.wordpress.com/2011/08
<1% https://bahan-ajar-interaktif.blogspot.c
<1% https://m-mahbubi.blogspot.com/2012/09/m
<1% https://akhmadsudrajat.files.wordpress.c
<1% https://serdadukataku.wordpress.com/2012
<1% https://asisbuton.files.wordpress.com/20
<1% https://griyawardani.wordpress.com/2011/
<1% https://zaihooiz.blogspot.com/2011/10/pe
<1% http://repository.fkip.unja.ac.id/file?i
<1% https://kbbi.web.id/nilai
<1% http://blog.binadarma.ac.id/sundaariana/
<1% https://zangpriboemi.blogspot.com/2012/0
<1% https://yogapermanawijaya.wordpress.com/
2% https://istofans.blogspot.com/2013/03/pe
<1% https://www.kompasiana.com/wahyu-triono2
<1% https://rumus.co.id/identitas-nasional/
<1% https://tugassekolah.co.id/2019/08/landa
<1% https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-c
<1% https://jurnal.ugm.ac.id/index.php/jurna
<1% https://sosperkelompok2.blogspot.com/201

PENUTUP .....

55 1. Simpulan..... 55 2. Saran-
saran ..... 61 DAFTAR
FUSTAKA ..... 67 AUTOBIOGRAFI
PENULIS ..... 69 x Pendahuluan 1 PENDAHULUAN A. Latar Belakang Masalah ewasa ini Bangsa Indonesia tengah dihadapkan pada krisis karakter yang cukup memprihatinkan. Raka (2006) menjelaskan hal ini sebagai berikut: Demoralisasi mulai merambah ke dunia pendidikan, anak- anak berperilaku tak jujur, karena proses pembelajaran cenderung mengajarkan pendidikan moral dan budi pe- kerti sebatas teks dan kurang dipersiapkan pada siswa untuk menyikapi dan menghadapi kehidupan yang kon- tradiktif.

Bahkan fenomena lahirnya praktik korupsi juga berawal dari kegagalan dunia pendidikan dalam menja- lankanya fungsinya, ditandai dengan gejala teredukasinya moralitas dan nurani sebagian dari kalangan akademisi. Banyak bukti menunjukkan masih tingginya angka kebo- coran di institusi terkait, pengkatrolan nilai oleh guru, plagiarisme naskah-naskah skripsi dan tesis, menjamurnya budaya nyontek para murid, korupsi waktu mengajar, dan sebagainya.

Di sisi lain, praktek pendidikan Indonesia cenrung terfokus pada pengembangan aspek kognitif se- dangkan aspek soft skils atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Saat ini ada kecen- derungan bahwa target-target akademik masih menjadi D Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 2 tujuan utama dari hasil pendidikan, seperti halnya Ujian Nasional (UN), sehingga proses pendidikan karakter masih sulit dilakukan.

Oleh karena itu reorientasi pendidikan dari yang hanya berfokus pada pengembangan kompetensi, menjadi pen- didikan yang berorientasi pada pengembangan karakter yang merupakan suatu keharusan membangun karakter bangsa, namun orientasi tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus dilakukan secara berke- sinambungan. Pada saat ini Pemerintah tiada henti- hentinya melakukan upaya-upaya untuk perbaikan kua- litas pendidikan di Indonesia, namun belum semuanya berhasil, terutama menghasilkan insan Indonesia yang berkarakter.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pen- didikan yang seperti di atas, para peserta didik harus dibekali dengan pendidikan khusus yang membawa visi dan misi pokok dalam pembinaan karakter/akhlak mulia dan Harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang dibanggakan di hadapan bangsa lain. Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam

<1% https://catatanlistiawan.blogspot.com/20
<1% https://firdaus-zr06.blogspot.com/2013/0
<1% https://www.researchgate.net/publication
<1% https://www.slideshare.net/dungmami/pand
<1% https://oemarbeksam.blogspot.com/2014/
<1% https://aliflukmanulhakim.wordpress.com/
<1% https://khazanah.republika.co.id/berita/
<1% https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/pa
<1% https://serbaserbihindubali.blogspot.com
<1% https://afifrizqonhaqqi.wordpress.com/20
<1% http://digilib.unila.ac.id/5913/15/BAB%2
<1% https://rendysatriyo.blogspot.com/2015/0
<1% https://sayukelabu.wordpress.com/categor
<1% http://www.stiepontianak.ac.id/jurnal/do
<1% https://sastra5d.blogspot.com/2014/12/an
<1% https://islamicunderstanding.wordpress.c
<1% https://diyanshintaweecaihadiansyah.blog
<1% https://nrdnr.wordpress.com/2013/10/01/t
<1% https://nazama.blogspot.com/2013/06/teor
<1% https://capslock07.blogspot.com/2017/05/
<1% https://widyaninsih11.blogspot.com/2014/
<1% https://learning.sabda.org/baca.php?b=ma
<1% https://guruppkn.com/akibat-bullying
<1% http://digilib.uin-suka.ac.id/11892/1/Is
<1% https://repository.telkomuniversity.ac.i
<1% https://sukafaizin.blogspot.com/2010/
<1% https://kumpulan-makalah123.blogspot.com
<1% https://sinaukomunikasi.wordpress.com/pa
<1% https://suartawanindra.blogspot.com/2014
<1% https://almuqontirin.blogspot.com/2013/0

mengembangkan upaya pen- didikan di Indonesia.

Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, ﬁPeidnasnal fungsmembangkan an membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermar- tabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang Pendahuluan 3 demokratis serta bertanggung jawabﬁ. ujuan ndikan nasional itu merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan.

Oleh karena itu, rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan ka- rakter bangsa. Oleh karena itu, pengembangan karakter bangsa hanya dapat dilakukan melalui pengembangan karakter individu seseorang. Sedangkan Pendidikan ada- lah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengem- bangkan potensi peserta didik. Pendidikan adalah juga suatu usaha masyarakat dan bangsa dalam mempersiap- kan generasi mudanya bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik di masa depan.

Berdasarkan pengertian budaya, karakter bangsa, dan pendidikan yang telah dikemukakan di atas maka pen- didikan budaya dan karakter bangsa dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, me- nerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warganegara yang reli- gius, nasionalis, produktif dan kreatif.Pegembangan pen- didikan karakter dapat melalui berbagai cara diantaranya Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 4 pendidikan disekolah karena Pendidikan karakter di se- kolah merupakan kebutuhan vital agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan- kemampuan dasar yang tidak saja mampu menjadikannya life-long learners sebagai salah satu karakter penting untuk hidup di era informasi yang bersifat global, tetapi juga mampu berperan positif dalam diri pribadi, sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, maupun warga dunia.

Dan pem- binaan pendidikan karakter tersebut dapat di terapkan dalam semua mata pelajaran salah satu diantaranya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk memenuhi kepentingan pendidikan karakter umat Hindu khususnya dan umat manusia umumnya, maka perlu ada konsep yang jelas sebagai pedoman baik yang bersumber pada kitab suci ataupun sumber ajaran moral dan atau sumber pendidikan

<1% https://skripsimahasiswa.blogspot.com/20
<1% https://www.annasindonesia.com/read/360-
<1% http://www.badanbahasa.kemdikbud.go.id/l
<1% https://rizalrifky.blogspot.com/2010/10/
<1% https://mafiadoc.com/nilai-nilai-pendidi
<1% https://konsepdasarriset.blogspot.com/20
<1% https://www.shopback.co.id/katashopback/
<1% https://fahrud-hafryza.blogspot.com/2014
<1% https://www.researchgate.net/publication
<1% https://www.researchgate.net/publication
<1% https://www.researchgate.net/publication
<1% https://makalahdankti.blogspot.com/feeds
<1% https://dianadiperdana.blogspot.com/2017
<1% https://imultidimensi.wordpress.com/2011
<1% https://blingjamong.wordpress.com/2014/0
<1% https://jhonly4jc.blogspot.com/2012/04/a
<1% https://thabaart.blogspot.com/2015/11/ni
<1% https://aristanuril.blogspot.com/2012/06
<1% https://pdfilipus.wordpress.com/2015/06/
<1% http://staff.uny.ac.id/sites/default/fil
<1% https://www.researchgate.net/publication
<1% https://issuu.com/el-hikam/docs/2.2_gaga
<1% https://um-surabaya.ac.id/ums/assets/reg
<1% https://id.123dok.com/document/q7wv42oz-
<1% https://eliciadwipratama.blogspot.com/20
<1% https://artakertawijaya.wordpress.com/20
<1% https://sodinco.blogspot.com/2009/07/rup
<1% https://rianiputri.wordpress.com/2012/12
<1% https://olohokb1pahihdn.wordpress.com/20
<1% https://fairuzrahmansi.blogspot.com/2014

karakter. Berdasarkan atas latar belakang pemikiran tersebut maka ditelusurilah sebuah kitab suci Hindu yang berul: Kaivalya Upa- nisad ◆ unti koe -konsep pendidikan karakternya agar nantinya bisa disosialisasikan kepada umat manusia di dunia. B.

Fokus Kajian dalam Penelitian Fokus penelitian ini adalah menggali konsep-konsep adi luhung tentang pendidikan karakter secara eksplisit maupun implisit yang ada pada sloka- ska aival ya UadKop -konsep yang tergali akan disosiali- sasikan secara luas kepada pihak yang membutuhkan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat kebijakan untuk membangun pendidikan karakter bangsa Indonesia dan umat manusia di dunia. Pendahuluan 5 C. Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang dan fokus kajian dalam penelitian di atas, maka dirumuskan permasalahannya sebagai berikut: 1.

Apa itu pendidikan karakter menurut Kaivalya Upanisad ? 2. Meliputi apa saja pendidikan karakter dalam Kaivalya Upanisad itu ? 3. Apakah makna dari masing-masing pendidikan karakter dalam Kaivalya Upanisad itu ? D. Tujuan Penelitian yang ingin Dicapai Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat dirumus- kan masalahnya sebagai berikut: 1. Untuk menemukan makna pendidikan karakter me- nurut Kaivalya Upanisad. 2. Untuk menentukan ruang lingkup pendidikan ka- rakter menurut Kaivalya Upanisad. 3.

Untuk mengetahui makna dari masing-masing jenis pendidikan karakter menurut Kaivalya Upanisad. E. Manfaat Penelitian Suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang harus ada manfaatnya minimal bagi diri sendiri, orang lain dan masyarakat. Mengingat pentingnya nilai-nilai pendidikan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis. Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 6 1.

Manfaat Teorotis Dapat memperluas cakrawala berpikir, umat Hindu dan umat manusia di dunia mengenai nilai-nilai pendidi- kan karakter setelah menemukan hasil kajian yang terdapat dalam ajaran Kaivalya Upanisad, sehingga dapat memperkaya konsep-konsep teoritis tentang pendidikan karakter sebagai dasar penerapan pendidikan yang ber- basis karakter. 2. Manfaat Praktis a. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat dipakai sebagai pedoman dalam bersikap, berpikir, berkata dan berbuat agar bisa menciptakan masyarakat yang berkarakter luhur dan mengacu kepada nilai ◆ nilai pendidikan yang bersifat universal. b.

Bagi generasi muda penelitian ini dapat dipakai renungan, bahan kajian dalam dis- kusi, dan akhirnya dipedomani dalam ber- masyarakat baik secara mikro dan makro, inter dan antar bangsa dan atau agama. c. Bagi PHDI, penelitian ini diharapkan dapat dipakai untuk membina umat hindu agar pendidikan karakter sesuai nilai-nilai yang terdapat dalam Kaivalya Upanisad d. Bagi peneliti, bermanfaat untuk memperluas hasil kajian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa disosialisasikan dan di- aplikasikan secara kontinu mulai dari dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. e.

<1% https://www.narayanasmrti.com/2009/03/sh
<1% http://eprints.umm.ac.id/28897/1/jiptumm
<1% https://ilovehindu.weebly.com/nabi-muham
<1% https://rah-toem.blogspot.com/2018/07/aj
<1% http://gamabali.com/arti-dan-makna-om-sw
<1% https://hindubali.blogspot.com/feeds/pos
<1% https://madiyaputramuntigunung.blogspot.
<1% https://issuu.com/ahmadmakki/docs/jurnal
<1% http://eprints.ums.ac.id/25839/16/FILE_D
1% https://play.google.com/store/books/deta
<1% https://id.wikipedia.org/wiki/H._J._de_G
<1% https://www.dw.com/id/jadi-hidup-di-indo
<1% https://www.scribd.com/document/36011823
<1% https://id.scribd.com/doc/50360679/lampi

Bagi perguruan tinggi khususnya STKIP Aga- ma Hindu Singaraja, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan Pendahuluan 7 cara ⬩ cara melaksanakan penelitian untuk mahasiswa baru sebagai kandidat sarjana yang sujana. F. Kajian Pustaka, Konsep, dan Landasan Teori 1. Kajian Pustaka a. Kaivalya Upanisad Pustaka mengenai Kaivalya Upanisad sangat langka di Indonesia, dalam penelitian ini ditemukan dari penulis S. Radhakrishnan dan alih bahasanya adalah Agus S. Mantik yang secara singkat memberi komentar sebagai berikut: Kaivalya upanisad termasuk dalam Atharva Veda.

Orang yang menerapkan ajaran upanisad ini akan dibawa kepada suasana kesendirian atau kaivalya. Upanisad ini hanya terdiri dari 25 sloka, yang inti ajarannya adalah menuntun seseorang agar mampu mengenal jati dirinya (Sang Atman) yang merupakan percikan kecil dari Brahman. Selanjutnya diupayakan mempersatukannya atau menunggalkan di antara keduanya yang memang pada mulanya manunggal. Hal ini harus dilatih secara kontinu di tempat-tempat yang sunyi, damai, tenang, dan menyejukkan, baik sendiri-sen- diri atau yang lebih baik adalah di bawah bimbingan guru rohani yang mempuni.

Kalau dihubungkan dengan istilah dari Rohit Metha dalam bubunya ⬩TCal f pasha maka tempat dan kondisi yang memenuhi syarat untuk berlatih adalah: ke- tika muncul kemauan yang tulus dan kuat dari dalam diri (inner spiritual power), di dalam diri itu ada anugrah (inter- nal bliss), ada keberadaan tanpa identitas (existence without identity), pada malam yang sepi (the silent night), di tempat bersih, sunyi, tenang dan damai. Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 8 b. Pendidikan Karakter Mulai tahun ajaran 2011, pemerintah RI mengharuskan bahwa seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya.

Adapun 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa tersebut adalah: (1) Religius: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. (2) jujur: Perilaku yang didasarkan pada upaya men- jadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. (3)Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

(4) Disiplin: Tindakan yang menun- jukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (5) Kerja Keras Tindakan yang menunjuk- kan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. (6) Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. (7) Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

(8) Demokratis Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. (9) Rasa Ingin Tahu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan

meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar. (10) Semangat Kebangsaan: Cara berpikir, ber- tindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelom- poknya. (11) Cinta Tanah Air Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Pendahuluan 9 negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

(12) Menghargai Prestasi: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberha- silan orang lain. (13) Bersahabat/Komunikatif: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

(14) Cinta Damai: Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya un- tuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. (15) Gemar Membaca: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan keba- jikan bagi dirinya. (16) Peduli Lingkungan: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upa- ya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (17) Peduli Sosial: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

(18) Tanggung Jawab: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewaji- bannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sen- diri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Kemdikbud/Gs http://www.menkokesra.go.id/content/18- nilai-pendidikan-karakter-bangsa-sebagai-salah-satu- antisipasi-tauran-pelajar. Menurut Mochtar Buchori (2007), pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik kepengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan ak- hirnya ke pengamalan nilaisecara nyata.

Keberhasilan pro- Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 10 gram pendidikan karakter dapat diketahui melalui penca- paian indikator oleh pesertadidik meliputi sebagai berikut: (1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja; (2) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri; (3) Menunjukkan sikap percaya diri; (4) Mematuhi aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas; (5) Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkup nasional; (6) Mencari dan menerapkan in- formasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif; (7) Menunjukkan kemam- puan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; (8) Menun- jukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya; (9) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari;(10) Mendeskripsikan gejala alam dan sosial; (11) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab; (12) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujud- nya persatuan dalam negara kesatuan Republik Indonesia; (13) Menghargai karya seni dan budaya nasional; (14) Me- nghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya; (15) Menerapkan hidup bersih, sehat,

bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang dengan baik; (16) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun; (17) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat; Menghargai adanya per- bedaan pendapat; (18) Menunjukkan kegemaran membaca dan menulis naskah pendek sederhana; (19) Menunjukkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sederhana; (20) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti Pendahuluan 11 pendidikan menengah; (21) Memiliki jiwa kewirausahaan. http://opini.berita.upi.edu/2013/10/04/pendidikan- karakter-solusi-mengatasi-degradasi-moral-bangsa/ G.

Konsep Dalam penelitian ini diketengahkan bebrapa konsep yang berkaitan dengan pendidkan karakter yang ter- kandung dalam Kaivalya upanisad. Adapaun konsepnya yaitu konsep nilai dan konsep pendidikan karakter. a. Konsep Nilai Soekanto (1983:161) menyatakan, nilai-nilai merupakan abstraksi dari pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Nilai merupakan petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, nilai dapat dikatkan sebagai sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu ber- harga atau berguna bagi kehidupan manusia. Persahabatan sebagai nilai (positif/baik) tidak akan berubah esensinya manakala ada pengkhianatan antara dua yang bersahabat. Artinya nilai adalah suatu ketetapan yang ada bagai- manapun keadaan di sekitarnya berlangsung.

Dari hal tersebut di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan manusia dan harus dimiliki setiap manusia untuk dipan- dang dalam kehidupan bermasyarakat. Nilai di sini dalam konteks etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek). Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 12 Menurut kamus umum bahasa Indonesia pengertian nilai dijelaskan sebagai berikut: Nilai : 1. Harga (dalam arti taksiran harga) misalnya, tak ada ukuran tertentu untuk menentukan nilai ; 2.

Harga sesuatu (uang misalnya) jika diukur atau ditukarkan dengan yang lain, missalnya dolar amerika mengalami kegoncangan; 3. Angka kepandaian, misalnya sekurang-kurangnya 7 untuk nilai pasti; 4. Kadar mutu banyak sedikitnya isi, misalnya kadar emas 24 karat; 5. Sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama yang perlu kita indahkan (poerwadarminta,1996:96). Disamping pengertian menurut kajian di atas, di dalam ilmu filsafat di kenal pula filsafat nilai yang disebut aksiologi, yaitu ilmu pengetahuan yang menyelidiki hake- kat nilai pada umumnya ditinjau dari sudut pandang ter- tentu yang berhubungan dengan masalah-masalah nilai yang khusus.

Seperti; ekonomi, estetika, agama dan epis- temology yang bersangkutan dengan masalah keindahan (Louis o. kattsoff,1992:327). Jadi nilai itu meliputi bidang etika (baik dan buruk), logika (benar dan salah), estetika (indah dan jelek) dalam konteks pendidikan karakter. b. Konsep pendidikan karakter Sebenarnya tidak ada hal

yang baru dari pendidikan karakter dalam kebijakan maupun sistem pendidikan nasional kita, karena tujuan pendidikan nasional dalam semua undang-undang yang pernah berlaku dengan ru- musan yang berbeda-beda secara subtantif memuat pen- didikan karakter.

Kalau kali ini kita memperbincangkan pendidikan karekter hanya karena suatu pengarus uta- maan pembangunan pendidikan nasional kita. Lebih dari Pendahuluan 13 sekedar memperbincangkan pendidikan karakter sebagai pengarus utamaan kebijakan pendidikan nasional, tam- paknya perlu pula bagi kita melihat dampak ikutan dari kebijakan kementerian pendidikan nasional kali ini yang dalam mindset para tenaga pendidik dan kependidikan, guru maupun dosen, siswa, mahasiswa, orang tua dan masyarakat jamak bahwa ganti menteri ganti kebijakan, ganti kurikulum ganti pula peraturan.

Belum tuntas rasa- nya kita mengimplementasikan apa yang disebut pen- didikan berbasis kompetensi kini dunia pendidikan seolah diseret ke arus baru perubahan pada pendidikan karakter bangsa. National and Character Building, Ir. Soekarno, Presiden RI pertama mengemukakan pentingnya membangun jati diri bangsa dan jati diri bangsa dibangun melalui pem- bangunan karakter bangsa atau apa yang disebut Bung Karno sebagai national and character building.

Para pen- diri bangsa (founding fathers) Indonesia bersepakat bahwa membangun jati diri atau membangun karakter bangsa mesti dilaksanakan secara berkesinambungan dari kema- jemukan masyarakat Indonesia. Setiap bangsa memiliki jati diri, dan itu berbeda-beda atara bangsa yang satu dengan bangsa yang lainnya dan dipengaruhi oleh banyak hal, misalnya letak geografis, budaya, ekonomi, politik, agama dan lainnya. Jati diri suatu bangsa merupakan ciri khas dari bangsa itu sendiri.

Indonesia sebagai bangsa tidak lahir dalam bentuk langsung jadi, tetapi melalui proses sejarah yang cukup panjang. Para pendiri bangsa (founding fathers) Indonesia menetapkan empat pilar pondasi sebagai jati diri bangsa: Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (UUD 1945) dan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui empat pilar pondasi bangsa Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 14 itu bangsa Indonesia membangun jati diri dan karakter bangsa Indonesia.

Menyadari bahwa membangun karakter bangsa diperlukan suatu kesinambungan itulah tam- paknya Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional mengu ngkapkanbahwa, ndian rd upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (ke- kuatan batin, karakter), pikiran (intelect) dan tubuh anak. Bagian-bagian itu tidak boleh dipisahkan agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak kita ‹. lan - jutnya, bagaimana kita menemukan jati diri dan karakter bangsa? Koentjaraningrat menyebutnya sebagai sikap men tyang eca de sisenilai aya‹ (cultural value sytem) d‹ s (attitude).

Sistem nilai budaya adalah suatu rangkaian dari konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar dari warga suatu masyarakat, mengenai apa yang harus dianggap penting dan berharga dalam

hidupnya. Suatu sistem nilai budaya itu biasanya merupakan bagian dari kebudayaan yang berfungsi sebagai pengarah dan pendorong kelakuan manusia. Karena sistem nilai budaya itu hanya merupakan konsep-konsep yang abstrak, bisa dirasakan, tetapi sering tidak dapat dinyatakan dengan tegas oleh warga mas- yarakat yang bersangkutan.

Justru karena sering hanya bisa dirasakan dan tidak dapat dirumuskan dengan akal yang rasional, maka konsep-konsep tadi sering amat men- darah daging pada mereka dan sukar dirobah atau diganti dengan konsep-konsep yang baru. Kalau sistem nilai budaya itu merupakan pengarah bagi tindakan manusia, maka pedomannya yang nyata adalah norma-norma, hu- kum dan aturan yang biasanya memang bersifat tegas dan kongkrit.

Adapun norma-norma hukum dan aturan-aturan tadi bersumber kepada sistem nilai-nilai budaya dan sering Pendahuluan 15 merupakan perincian dari konsep-konsep abstrak dalam stm u. tm budd►syang d - nya sering disebut dengan istilah populer sikap mental menjadi suatu yang penting bagi kita untuk melakukan penalaran secara obyektif, sikap mental macam apa yang sesuai dalam membangun jati diri dan karakter generasi masa depan bangsa Indonesia.

Gerakan Nasional Pendidikan Karakter, Masa depan generasi bangsa adalah masa depan bangsa Indonesia. Masa depan bangsa Indonesia adalah terletak pada pon- dasi jati diri dan karakter bangsa Indonesia dibangun secara berkesinambu-ngan. Bangsa Indonesia akan tetap bertahan dan tetap jaya jika mampu memberi responsi kepada logika perkembangan historisnya sendiri, dan akan hancur berantakan jika gagal. Berangkat dari logika se- macam itu, kebijakan kementerian pendidikan nasional yang mengarusutama-kan pendidikan karakter bangsa bukan saja perlu didukung tetapi perlu suatu gerakan nasional membangun pendidikan karakter bangsa yang dilakukan di lingkungan keluarga; pada satuan pendidi- kan dengan melakukan pendekatan terintegrasi dalam semua mata pelajaran, pengembangan budaya satuan pen- didikan, pelaksanaan kegiatan kokurikuler dan ekstra- kurikuler dan pembiasaan perilaku dalam kehidupan di lingkungan satuan pendidikan yang dilakukan mulai dari pendidikan usia dini sampai pendidikan tinggi; diling- kungan pemerintahan; di lingkungan masyarakat umum dalam organisasi sosial kemasyarakatan; di lingkungan masyarakat politik dan partai politik; di lingkungan dunia usaha dan industri serta di lingkungan masyarakat media massa. Bagi masyarakat pendidikan, tenaga pendidik dan Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 16 kependidikan tidak ada hal yang perlu dirisaukan.

Pe- ngarus utamaan pendidikan karakter bangsa yang menjadi kebijakan pemerintah sesungguhnya merupakan pene- gasan dan pengutamaan tugas-tugas dan misi suci (mission sacre) pendidikan pada aspek pengembangan sikap (afe- ktif) anak a tm ba► an ikap► au sikap mental anak, selain aspek pengetahuan (konnitif) dan keterampilan (psikomotorik) anak. Pengetahuan (kong- nitif) dan Keterampilan (psikomotorik) adalah suatu ke- mampuan yang penting di miliki oleh anak dalam me- nyambut masa depannya, akan tetapi penanaman sikap (afektif) oleh pendidik yang menjadi sikap mental anak ketika memiliki pengetahuan

(kongnitif) dan keterampilan (psikomotorik) lebih menjamin masa depan generasi bangsa Indonesia. Pada konteks inilah seorang pendidik memiliki tugas mulia, pahlawan yang tak perlu citra dan piala.

Kepada para pahlawan tanpa tanda jasa itu harapan masih dapat disandarkan agar bangsa ini masih memiliki jati diri dan karakter bangsa. Penulis adalah Direktur Cinta Indonesia (Central Informasi Networking Transformasi dan Aspirasi Indonesia). http://edukasi.kompasiana. Com/- 2010/ pendidikan karakter bangsa Pendidikan karakter bangsa sangatlah penting dan diperlukan para generasi muda yang nantinya akan meneruskan perjuangan bangsa dan yang akan menentukan bangs Indonesia menjadi bangsa yang maju dan bermartabat.

Indonesia adalah bangsa yang tdk lahir dalam bentuk bangsa jadi, melainkan melainkan melalui proses sejarah yang panjang. Para pejuang dan pendiri bangsa menetapkan empat pilar pon- dasi sebagai jati diri bangsa: pancasila, bhineka tunggal ika, UUD 1945, dan negara kesatuan Republk Indonesia. Melalui empat pilar pondasi bangsa ini diharapkan para Pendahuluan 17 generasi muda dapat membangun jatidiri bangsa dan karakterbangsa yang akan mewujudkan Bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dan bermartabat.

Melalui pendidikan lembaga lembaga formal maupun non formal diharapkan para generasi muda bisa memiliki karak- terbangsa yang memiliki budi pekerti, mental, nilai-nilai, dan norma-norma yang dapat membentuk bangsa yang memiliki jati diri dan karakter bangsa. H. Landasan Teori Teori sesungguhnya selalu hadir dalam proses peneli- tian. Kadang-kadang penelitian untuk mengetes teori; pada saat yang lain hipotesis penelitian berasal dari teori; hampir selalu analisis akan sangat mantap apabila temuan-temuan diinterpretasi berdasarkan teori yang ada (Chadwick et.al,1991:20).

Teori adalah struktur yang dihasilkan oleh proposi yang mengandung sifat abstraksi dan idealisasi yang disusun menjadi suatu system deduksi logis atau rangkaian sebab-akibat. Oleh karena itu, timbul dua arus konsekuensi, pertama teori dapat menjelaskan generalisasi yang sudah diketahui dan kedua teori dapat meramalkan generalisasi yang belum diketahui (Wallace, 1990:48).

Clifford Geertz (1973:26-28) dalam bukunya The Interpretation of Cultures, selected essay menyatakan pan- dangannya tentang bagaimana teori berfungsi di dalam ilmu interpretative menyarankan bahwa distingsi yang relative dalam kasus mana pun, yang tampak dalam ilmu- ilmu ksrntatoevasanta lukis (deskription) an pelas (explanation) di sini tampak sebagai distingsi, bahkan lebih re lat ar pean⊕ (inscription), ismealam an peifikas ⊕ diag- nosis), yaitu antara menuliskan makna tindakan-tindakan Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 18 social, khusus para pelaku yang tindakan-tindakannya ditulis, dan menyatakan, se-eksplesit yang dapat diusaha- kan, apa yang kemudian diperlihatkan pengetahuan itu tentang masyarakat tempat hal itu ditemukan, dan lebih dari itu, tentang kehidupan sosial apa adanya.

Lebih lanjut dikatakan teori menjadi tempat tergantungnya secara kon- sepsional penafsiran itu. a. Teori

Hermeneutika Secara etimologis, kata hermeneutika berasal dari ba- hasa yunani, Hermeneuein, yang berarti Menafsirkan. Dalam mitologi yunani, kata ini sering dikaitkan dengan tokoh bernama Hermes, seorang utusan yang mempunyai tugas menyampaikan pesan Jupiter kepada manusia. Tu- gas menyampaikan pesan berarti juga mengalibahasakan ucapan para Dewa ke dalam bahasa yang dapat dimengerti Manusia.

Pengalihbahasaan sesunggunya identik dengan penafsiran. Dari situ kemudian pengertian kata Herme- neutika memiliki kaitan dengan sebuah penafsiran atau interprestasi. Di sini Paul Ricoeur mendefinisikan hermeneutika yang mengacu balik pada focus eksegesis tekstual sebagai ele- men distingtif dan sentral dalam hermeneutika. Maksud- nya disini hermeneutika merupakan teori tentang kaidah- kaidah yang menata sebuah eksegisis, dengan kata lain, sebuah interprestasi teks particular atau kumpulan potensi tanda-tanda keberadaan yang dipandang sebagai sebuah teks.

Hermeneutika adalah proses penguraian yang beran- jak dari isi dan makna yang Nampak ke arah makna terpendam dan tersembunyi. Pendahuluan 19 Hermeneutika menurut pandangan kritik sastra ialah sebuah metode untuk memahami teks yang diuraikan dan diperuntukan bagi penelaahan teks karya sastra. Her- meneutika cocok untuk membaca karya sastra karena dalam kajian sastra, apapun bentuknya,berkaitan dengan suatu aktivitas yakni interpretasi (penafsiran). Kegiatan apresiasi sastra dan kritik sastra, pada awal dan akhirnya, bersangkut paut dengan karya sastra yang harus diinter- pretasi dan dimaknai.

Karya sastra perlu ditafsirkan sebab disatu pihak karya satra terdiri atas bahasa dipihak lain di dalam bahasa sangat banyak makna yang tersembunyi atau dengan sengaja disembunyikan. Adapun asal-usul hermeneutika sendiri yakni ketika hermes menyampaikan pesan para dewa kepada manusia. Dan hermeneutika pada akhiriarikan sbagai ⬚ proses mengubah sesuatu atau suaskeidahuan njadmeri⬚Disilmupe - tama yang banyak menggunakan hermeneutika adalah ilmu tafsir kitab suci. Semua karya yang mendapatkan inspirasi ilahi seperti AL-Quran, Kitab Taurat, Kitab-Kitab Vea.

PetHemeneika etoi kses i - bel yakni merujuk pada prinsip-prinsip interpretasi bible, dan hal tersebut memasuki penggunaan modern sebagai sesuatu kebutuhan yang muncul dalam buku-buku yang menginformasikan kaidah-kaidah eksegesis kitab suci (skriptur). ⬚d⬚hemeutsbagai tdlo - logis yang menyatakan bahwa metode interpretasi yang diaplikasikan terhadap bible juga dapat diaplikasikan terhadap buku yang lain, selanjutnya ⬚eiga⬚heme neu- tika sebagai ilmu pemahaman linguistic ⬚e r - meneutika sebagai fondasi metodologi bagi geisteswissen- chaften yang melihat inti displin yang dapat melayani sebagai fondasi bagi geisteswissenchaften (yaitu semua Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 20 dispilin yang memfokuskan pada pemahaman seni, aksi, dan tulisan manual).

⬚lima⬚hemeutsbagai no - menologi dasein dan pemahaman eksistensial, dalam konteks ini tidak mengacu pada ilmu atau kaidah inter- pretasi teks atau pada metodologi bagi geisteswissen- chaften, tetapi pada penjelasan fenomenologisnya tentang keberadaan manusia itu sendiri. Yang terakhir hermeneutika sebagai

sisitem inter- pretasi: menemukan makna vs ikonoklasme yakni sebuah interpretasi teks particular atau kumpulan potensi tanda- ta beraan dang bagai e (Palme, 2003:38-49). Hermeneutika adalah kata yang sering didengar dalam bidang teologi, filsafat, bahkan su sa.

Wete⁄ s Third New Internasional Dictionary dijelaskan bahwa hermeneutika adalah studi tentang prinsip-prinsip meto- dologis interpretasi dan eksplanasi. Pada dasarnya herme- neutika adalah landasan folosofis dan merupakan juga modus analisis data. Karya sastra dalam pandangan hermeneutik ialah se- bagai objek yang perlu di interpretasikan oleh subjek (hermeneutik) Agar lebih jelas, konsep dan cara kerja metode dan pendekatan yang telah diuraikan di atas dalam kaitannya dengan karya seni sebagai subjek penelitian sebagai berikut: 1.

Mula-mula teks (seni) ditempatkan sebagai ob- jek yang diteliti sekaligus sebagai subjek atau pusat yang otonom. Karya seni diposisikan se- bagai fakta ontologo. Pendahuluan 21 2. Selanjutnya, karya seni sebagai fakta ontology dipahami dengan cara mengobjektivasi struk- turnya. Di sini analisis struktural menempati posisi penting. 3. Pada tahap berikutnya, pemahaman semakin meluas ketika masuk pada lapis simbolisasi. Hal ini terjadi sebab di sini tafsir telah melampaui batas struktur. 4.

Kode-kode simbolik yang ditafsirkan tentu saja membutuhkan hal-hal yang bersifat referensial menyangkut proses kreatif seniman dan faktor- faktor yang berkaitan dengannya. 5. Kode simbolik yang dipancarkan teks dan dikaitkan dengan berbagai persoalan di luar dirinya menuntut disiplin ilmu lain untuk me- lengkapi tafsir. 6. Menurut Paul Ricoeur hermeneutika, sebuah cara untuk memahami teks yang pada akhirnya, ujung dari frase itu adalah ditemukannya makna atau pesan. Secara keselurahan dapatlah dinyatakan bahwa herme-neutika memang dapat diterapkan dalam interpretasi sas- tra.

Dalam interpretasi sastra, hermeneutika tidak lagi hanya diletakan dalam kerangka metodologis, tetapi ia sudah mengikuti pemikiran hermeneutika mutakhir yang berada dalam kerangka ontologisme. Ini kaitannya dengan tiga varian hermeneutika (tradisonal, dialektika, dan ontologis). Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 22 b. Teori Simbolik Teori interaksionalisme simbolik menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan orang senantiasa berada dalam suatu proses interprestasi dan definisi karena mereka harus terus-menerus bergerak dari suatu situasi lain. Sebuah situasi atau fenomena akan bermakna apabila ditafsirkan dan didefinisikan (suprayogo, 2001: 105).

Orang dengan potensi yang dimiliki dianggap mampu menjadi objek untuk dirinya sendiri dan sebagai subjek yang mampu melihat tindakan-tindakannya seperti orang lain melihat- nya. Dengan kata lain, manusia dapat membayangkan serta sadar diri dan prilakunya dari sudut pandang orang lain. Dengan demikian, manusia dapat mengkontruksi pri- lakunya dengan membangkitkan respon tertentu dari orang lain karena manusia adalah perlambang bermakna. Tindakan atau prilaku seseorang atau sekelompok orang bergantung pada bagaimana mendefinisikan lingkungan- nya dan lingkungan mendefinisikan dirinya.

Peranan so- sial, nilai, norma dan tujuanlah yang membentuk kondisi dan tanggung jawab bagi perbuatannya. Selanjutnya pendapatnya Sumaryono (1999: 30-31) menjelaskan bahwa cara kerja hermeneutika itu adalah melakukan pemahaman secara bersamaan dan terjadi se- ca ricarinya: mikiran terhadap suatu obyek dengan segala dimensinya berkontraksi, berhubungan bahkan bertentangan dan akhirnya terjadilah rekonstruksi, yang menimbulkan sebuah kesimpulan yang bermakna, dalam konteks kurun waktu lampau, sekarang, dan akan datang.

Jadi ada keterkaitan tiga faktor (triadic) antara proses: (1) berpikir, (2) obyek, dan (3) rekonstuksi yang merupakan kesimpulan bermakna. Pendahuluan 23 I. Metode Penelitian Hermeneutika Mardalis (1989 : 24),menjelaskan metode diartikan sebagai suatu cara atau tehnik yang dilakukan dalam pro- ses penelitian. Sedangkan subagia (1991 : 1), menyatakan bahwa metode penelitian adalah merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diharapkan bagi penggunanya, sehingga dapat dipahami objek sasaran yang diharapkan.

Sehubungan dengan proses penelitian hermeneutila, maka akan dijelaskan tentang: jenis dan sumber data tex- tual, metode pengumpulan data textual, dan metode anali- sis data dalam penelitian hermeneutika. J. Jenis Dan Sumber Data Textual. Jenis datanya berupa data teks atau informasi yang terdapat di dalam teks, utamanya dalam Kitab Suci Kai- valya Upanisad, dari buku asli dan beberapa penerjemah, di samping catatan atau beberapa keterangan lain sebagai sumber data. K.

Metode Pengumpulan Data (Kepustakaan/Penelusu- ran Tekstual) Metode pengumpulan datanya adalah pencatatan dokumen atau penelusuran tektual berupa buku, teks-teks, naskah-naskah, dokumen yang berkaitan dengan judul di atas dari berbagai penerjemah, tempat, dan juga internet. L. Metode Analisis Data Dalam Hermeneutika Analisis data dilakukan dengan metode interpretative atau penafsiran terhadap kehidupan (Moleong, 1996:14). Antara hakikat rekaan dengan kenyataan.

Menurut Geertz (1975) metode interpretative adalah menyesuaikan diri (self Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 24 validating) atau sebagai sesuatu yang disyahkan dengan kejutan-kejutan yang dianggap maju dari orang lain yang menjelaskannya. Untuk itu metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode hermeneutik, utama- nya hermeneutik Hans Georg Gadamer tentang interpres- tasi teks. Untuk menjelaskan makna apa dibalik sebuah teks karya seni/sastra, maka pemikiran perlu diarahkan pada pemahaman metode hermeneutik.

Metode ini meru- pakan kegiatan interpretative, yaitu proses yang bersifat triadik (memiliki tiga segi yang saling berhubungan). Da- lam proses ini terdapat pertentangan antara pikiran yang diarahkan kepada objek dan pikiran penafsir itu sendiri. Orang yang melakukan interprestasi harus mengenal pe- san atau kecondongan sebuah teks, lalu ia harus meresapi ise, shingga yang padya in►i me - jadi ► aku► peir itu

sendiri.

Oleh karena itu, maka dapat kita pahami bahwa mengerti secara sungguh-sungguh ha- nya akan dapat berkembang bila didasarkan pada penge- tahuan yang benar (correct). Suatu arti tidak akan dikenal kalau tidak direkontruksi. Sebuah makna harus direkon- truksi dengan bantuan sebuah alat. Alatnya adalah cak- rawala intelektual penafsir pengalaman masa lalu, hidup- nya masa kini, latar belakang kebudayaan dan sejarah yang ia miliki (sumaryono,1993:31) Dengan demikian, maka dalam sebuah kegiatan inter- pretasi diperlukan keluasaan wawasan intelektual yang baik mengenai objek yang akan diinterpretasi.

Oleh karena pada hakikatnya sebuah karya seni atau sastra adalah sebuah proses komunikasi estetik antara kelompok-kelom- pok dalam suatu masyarakat. Wawasan dan kemampuan intelektual seseorang interpretator sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Artinya, sebelum melakukan Pendahuluan 25 interpretasi pemahaman terhadap aspek-aspek budaya yang melatarbelakangi teks atau karya yang akan diinter- pretasi merupakan suatu tugas yang harus dilakukan, maka untuk mengupas masalah tersebut dicoba dengan sebuah analisis awal yang menggunaka pendekatan her- meneutik atau ranah penafsiran.

Dalam hukum Betti (ten- tang interpretasi) yang terkenal yaitu sensus non estin- ferendus sed efferendus (makna bukanlah diambil dari simpulan, melainkan harus diturunkan) bersifat intruktif. Jadi, seorang penafsir tidak boleh bersikap pasif, ia harus merekontruksi makna. Teks atau naskah kitab suci atau dokumen- dokumen lain yang ditulis berdasarkan ilham ilahi, sejarah, hukum atau pun kesusastraan yang seakan- akan alam ad►dat► mebahas sehari-hari. Yang akan tetapi, semua itu tidak akan dapat dimengerti tanpa ditafsirkan (sumaryono, 1993:31-33).

Data yang diperoleh dalam penelitian diolah dengan analisis deskriptif kualitatif. Analisa menurut patton (da- lam moleong, 1993 : 103), adalah proses mengatur urutan dalam mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, ka- tegori, dan satuan uraian dasar agar dapat ditafsirkan. Nasution (1996 : 126), menjelaskan bahwa tanpa kategori atau klasifikasi data akan terjadi chaos. Tafsiran atau inter- prestasi artinya memberikan makna pada analisis, men- jelaskan pola atau kategori dan mencari hubungan antara berbagai konsep.

Hal ini dilakukan secara terus menrus sejak awal sampai akhir penelitian untuk selanjutnya dapat ditarik simpulan hasil penelitian. Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 26 Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam me- nganalisis data dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) pra andaian, (2) realistis historis kekinian, (3) penafsir me- munculkan produksi makna atas teks itu yang semuanya bersifat subyektif. (Gadamer, dalam Fahrudin, 2003: 143). ► ? ► Hasil Kajian dan Pembahasan 27 HASIL KAJIAN DAN PEMBAHASAN panisad ini termasuk Atharva Veda dan disebut dengan Kaivalya Upanisad karena pelajarannya dan pelaksanaannya akan membawa seseorang kepada suasana kesendirian atau kaivalya.

Suasana kesendirian me- ngandung makna, bahwa kalau ajaran yang terkandung dalam Kaivalya Upanisad

ini diaplikasikan maka seorang bhakta/pemuja/yogi hendaknya mencari atau menciptakan tempat yang sunyi, nyaman, tenang dan suci untuk bisa melakukan pemujaan, meditasi atau yoga, agar tujuannya dapat dicapai yaitu kelepasan (moksha). Dalam buku yang berjudul tentang Upanisad-Upanisad Utama, yang disusun oleh S. Radhakrishnan, dan alih bahasanya Agus S. Mantik, maka Kaivalya Upanisad ini hanya terdiri dari 25 Ayat, yakni: 1. atanbhagn ?? am prame ?? hinam parisametyov a ca.

adh﹟hi bhagbrvi ? vari ?? h a ? sad a sadbhi ? sevyam a n a ? niudham. ayr va ? vyavohya par a tparam puru ? am upaiti vidv a n. Terjemahan: Asvalayana mendekati Bhatara Brahma Yang Agung dan berkata: Ajarkanlah hamba wahai junjunganku pengetahuan tentang Brahman Yang Maha Tinggi, yang dicari oleh orang bijak, yang U Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 28 bersembunyi, yang mengerti akan pengetahuan ini akan lepas dari pencemaran dan mencapai wujud yang lebih agung dari yang teragung.

Interpretasi: Ayat ini mengandung makna bahwa siapapun yang memahami ajaran tentang Brahman Yang Agung akan dapat bebas dari dosa (pencemaran) dan mencapai Brahman/moksha (mencapai wujud yang paling agung dari yang agung). Ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter bangsa seperti: sangat religius, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta tanah air atau lingkungan alam, menghargai usaha sendiri/prestasi, cinta damai, ge- mar membaca, peduli sama lingkungan alam dan social, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungan alam dan social serta kepada Tuhan.

Dilihat dari makna yang terkandung dalam ayat pertama ini, maka Kaivalya Upanisad adalah ajaran tentang ﹟Kemkn﹟ in in Kemoksan atau kelepasan). 2. t hovaca tca ad -bhakti- dhya - yad , karma ? a na prajay a dhanena ty a genaike am ? tatvam a na s ? . Terjemahan: Brahma Sang Pencipta bersabda kepada Asvalayana: carilah pe- ngetahuan Brahman melalui keyakinan (sraddha), bhakti, Samadhi, dan pemusatan pikiran, bukan dengan kerja, bukan dengan mene- ruskan keturunan atau kemakmuran, hanya dengan pelepasanlah (tyaga) orang mencapai kekekalan.

Hasil Kajian dan Pembahasan 29 Interpretasi: Melalui sraddha (keyakinan), bhakti yang murni dan tulus (bhakti marga), meditasi (pemusatan pikiran (jnana dan raja yoga marga) dapat mencapai pelepasan (moksha) dan bukan melalui karma marga (kerja) dan bukan dengan meneruskan keturunan (tetapi sukla brahmacari). Ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, seperti: sangat religius, disiplin, kerja keras melalui pikiran dalam bentuk konsentrasi dan bukan kerja yang bersifat fisik, kreatif, mandiri, rasa ingin tahu, memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan kepada Tuhan (Brahman). 3.

pare ? a n a k a ? nihita ? guh a y a m bibhr a jad etad yatayo vi s anti Terjemahan: Ini lebih tinggi dari langit, bersinar pada goa dalam jantung mereka yang mengejar cita-cita ini akan mengalaminya. Interpretasi: Penggambaran ini adalah tentang Brahman, yang lebih tinggi dari langit, bersinar terang, juga berdiam dalam jantung setiap mahluk hidup, dan barang siapa yang mengejar ini lewat meditasi akan mencapai pemersatuan dengan Brahman yang ada di mana mana.

Ayat ini mengandung nilai-nilai pendidikan karakter, yakni: religious (memberi pengambaran tentang sifat-sifat Brahman dan cara-cara bersatu denganNya), disiplin dan kerja keras (siapapun yang disiplin dan kerja keras dalam Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 30 melakukan kebaktian (sadhana) akan mendapatkan hasil atau mencapai tujuan. Akan terbentuk pula kemandirian dan tanggung jawab dalam berusaha karena diri sendirilah harus berusaha serta hasilnya dipertanggungjawabkan sendiri. 4.

vedant - vina - susciarha ? sa ? ny a sa-yog a d yataya ? - s uddha-sattv a ? . Te brahma-loke ? u-par a ntak a le par a m ? t a ? parimucyanti sarve. Artinya: Pertapa yang telah memahami pengetahuan Vedanta, yang telah menyucikan sikapnya, hidup dalam dunia sebagai brahmana, pada akhir waktu akan bersatu dengan yang kekal, dinamakan mencapai kelepasan. Interpretasi: Sebagai yogi dan yogini hendaknya memahami tentang Vedanta, sehingga pemikiran, sikap dan perilakunya diwarnai oleh pengetahuan Vedanta se- perti halnya kehidupan brahmana. Kalau hal terse- but bisa diwujudkan niscaya pada akhir hidupnya dapat mencapai kelepasan (moksha).

Ayat ini me- ngandung nilai pendidikan karakter bangsa sebagai berikut: membentuk manusia religius karena beru- saha menempuh jalan yang dikehendaki oleh Tu- han, melalui pemahamannya tentang Vedanta dapat dikembangkan nilai pendidikan karakter bangsa seperti: rasa ingin tahu, jujur, toleransi, disiplin, ker- ja keras, kreatif, mandiri, cinta damai, gemar mem- baca, tanggung jawab, peduli sama lingkungan alam dan sosial. 5. vivikta- dese sukanha ? s uci ? samagr i va s ira ? s ar i ra ? anta - mastha ? sakalendriy a ? i nirudhya bhakty a svagurum pra ? amya, Hasil Kajian dan Pembahasan 31 Artinya: Di tempat yang sunyi, duduk dengan posisi santai, dengan hati yang bersih, dengan leher dan kepala yang tegak, sampai akhir tahap kehidupan, melakukan pengendalian indrya serta tunduk dan bhakti kepada guru.

Interpretasi: Ayat ini mengajarkan kepada bhakta Tuhan untuk melakukan syarat-syarat melakukan meditasi baik yang sifatnya badani, rohani, dan lingkungan sam- pai akhir tahap kehidupan dengan sujud bhakti kepada guru. Ayat ini mengandung nilai-nilai pen- didikan karakter bangsa seperti: membentuk manu- sia religius karena berusaha menempuh jalan yang dikehendaki oleh Tuhan, melalui pelatihan dan me- lakukan meditasi secara terus menerus dapat di- kembangkan nilai pendidikan karakter bangsa se- perti: disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, cinta damai, tanggung jawab, peduli sama lingkungan alam dan sosial. 6.

h ? t pundar i kam viraja ? vi s uddha ? vicintya madhye vida ? vi s okam, acintyam, avyaktam-ananta-r u pam, s ivam, pra s antam, am ? tam, brahma-yonim. Terjemahannya: Meditasi pada padma hrydaya ((jantung), tanpa kesedihan, yang ti- dak bisa dipahami, yang tanpa wujud, tak terbatas, penuh suka cita, tenang, yang kekal sumber Brahma. Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 32 Interpretasinya: Salah satu titik pokus meditasi adalah ada di dalam diri, yaitu pada hati dan jantung (hana hata cakra), tempatnya Sang Hyang Shivatma berstana atau da- lam ayat ini disebut dengan Brahma-yonim.

Beliau itu tanpa wujud, tak terbatas, tenang, penuh suka cita, kekal, tak bisa dipahami. Nilai-nilai pendidikan ka- rakter bangsa yang terkandung dalam ayat ini ada- lah: religius, karena ini petunjuk jalan keTuhanan, jujur, karena yang berhubungan dengan hati atau perasaan sendiri, disiplin dan kerja keras, dalam pelatihan atau dalam melakukan sadhana, mandiri, dalam menjalankan petunjuk-petunjuk guru, hasil dari meditasi adalah cinta damai, dan tanggung jawab. 7.

tadidyaa - vinam a ? vibhu ? cid- a nandam ar u pam adbhutam, umasam amesvam rabhu ? trilocanam n i laka ? tham, dhy a tva munir gacchati bh u ta-yoni ? samasta-s a k ? i ? -tamasa ? parast a t. Terjemahan: Dia yang tanpa permulaan, pertengahan dan akhir, yang tunggal ada di mana-mana, beliau adalah kearifan dan suka cita, tanpa bentuk, mengasyikan, yang memiliki Dewi Uma sebagai temannya, yang Maha Kuasa, bermata tiga, kerongkongannya berwarna nila, yang tenang, dengan meditasi kepadaNya, para Rsi mencapai sumber dari semua mahluk, saksi dari semuanya, sedangkan yang berada di luar semua kegelapan.

Interpretasi: Ayat ini menggambarkan atribut tentang Mahadewa atau Dewa Shiva dengan saktinya Dewi Uma yang mendiami hana hata cakra (cakra jantung) sebagai Hasil Kajian dan Pembahasan 33 pusat meditasi seperti para Rsi lakukan sehingga mendapatkan pencerahan. Jadi penerangan itu datang dari dalam (Brahma jyotir) dan yang dari luar itu semuanya kegelapan. Nilai-nilai pendidikan karakter hendaknya ditumbuhkan dari dalam dan bukan hanya dirangsang dari luar, seperti tumbuh dan mekarnya sifat-sifat: religius, ingin tahu, cinta damai dan cinta tanah air, mandiri, tanggung jawab, dan kepedulian sosialnya. 8.

sa ahma a va ? sendra ? so k ? ara ? parama ? svar a t, sa eva vi ?? u ? sa pr a na ? sa k a lo gni ? sa candram a ? . Terjemahannya: Dialah Brahma (pencipta), Shiva (hakim), dialah Indra, Dialah yang selalu ada, yang maha tinggi, penguasa atas dirinya sendiri, Dialah Vishnu (pemelihara), Dialah yang hidup, Dialah waktu, Dialah api, dan Dialah Bulan. Interpretasi: Ayat ini memberi penggambaran kepada manifes- tasi Tuhan (Yang Tunggal) menjadi Dewa Tri Murti (Brahma sebagai pencipta, Vishnu sebagai pemeli- hara, Shiva sebagai pelebur), dan manifestasi Tuhan yang lainnya, seperti: Dewa Indra, Dewa penguasa: hidup, waktu, api, dan bulan.

Nilai ◆ nilai pendidi- kan karakter yang paling menonjol dapat dipetik di ayat ini adalah: nilai religius. Nilai religiusitas yang kuat dan mendalam akan merupakan energi sentral yang mengembangkan nilai-nilai pendidikan karak- ter yang lain. Bagaikan sinar matahari yang mem- beri energi, daya hidup, daya vitalitas dan daya penyempurnaan bagi semua mahluk hidup. Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 34 9. sa eva sarad bham yac ca b hm sanhan j◆ata ? tyum atyeti n a nya ? panth a vimuktaye.

Artinya: Dialah semuanya, apa yang sudah dan akan terjadi. Dialah yang dikenal. Dengan mengenalnya seseorang mengatasi kematian. Ti- dak ada jalan lain ke arah pelepasan. Interpretasi: Inti dari ayat ini adalah menjelaskan tentang pele- pasan (moksha), yang bisa dicapai melalui: mengenal dan memahami Trinitas Tunggal (Dewa Tri Murti). Nilai pendidikan karakter yang menonjol masih te- tap nilai religius, di samping juga

nilai nilai: kerja keras, disiplin, mandiri dan cinta damai. 10. sarbhuthaatanasarbhutnicatnisampasn ahm parm inaa un Terjemahannya: Dengan melihat atman pada setiap mahluk dan semua mahluk pada atman, seseorang menuju kepada Brahman dan bukan de- ngan jalan lain. Interpretasi: Ayat ini juga menegaskan tentang jalan menuju kelepasan, yaitu perjalanan atman menuju Brah- man.

Siapa yang sudah mampu mengenal, mema- hami dan memandang sama bahwa Atman yang mendiami semua mahluk hidup itu sumbernya sama yakni Brahman (prinsip Atma Antaryami) maka ini merupakan pintu kelepasan untuk mencapai Hasil Kajian dan Pembahasan 35 Brahman. Nilai pendidikan karakter yang terkan- dung adalah religius yang paling menonjol. Ajaran kelepasan ini adalah tujuan akhir dari umat Hindu. 11. atam ani ? k ? tv a pranav a ? cottar a ra ? i m, j ⍰a na nirmatha- n a bhy a s a t p as a ? dahati pa ?? ita ? Terjemahannya: Dengan membuat raga sebagai pematik api bawah, dan aksara AUM (Om Pranava) sebagai pematik api atas, dengan usaha untuk menyulut api pengetahuan, yang mengetahui akan membakar ikatan kebodohan/kejahatan/kekotoran.

Interpretasi: Untuk membuat diri menjadi cerdas, pintar, bijak- sana dan memiliki pengetahuan spiritual hendak- nya melantunkan aksara suci AUM (OM) pranawa yang dipusatkan di jantung dan hati dalam mela- kukan meditasi. Barang siapa yang melaksanakan meditasi Om Pranawa akan dibawa ke tingkat kete- nangan mahatinggi sehingga diperoleh anandam, dan dalam keadaan anandam segala sesuatu dapat dipikirkan dengan baik dan benar. Di situlah akan terjadi peningkatan kecerdasan secara perlahan- lahan tapi pasti.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ditemukan di sini adalah: menjadikan manusia semakin religius dari hari kehari, dengan menggemakan aksara suci OM pranawa di dalam hati maka semua kepribadian dapat disempurnakan secara lengkap termasuk pengembangan karakter mulai dari mengembangkan kejujuran, toleransi, disiplin, kerja Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 36 keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, sema- ngat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, persahabatan, cinta damai, gemar membaca, peduli ling- kungan, peduli social, dan tanggung jawab. 12.

sa maya - parmtma iam haya arisarsty -anna- pan cir - bhogs eva r i ? ptim eti Terjemahannya: Atman yang sama diselimuti oleh maya memperoleh raga dan me- lakukan semua perbuatan. Pada keadaan terjaga dia memperoleh kepuasan dengan menikmati wanita, makanan dan minuman. Interpretasi: Atman adalah diri sejati yang berdiam di dalam setiap mahluk hidup, atman akhirnya diselimuti oleh keduniawiaan (maya) sehingga dalam keadaan terjaga atman menikmati juga hal yang bersifat du- niawi, seperti makanan, minuman, dan lain-lainnya. Inilah yang dinamakan dengan kesadaran JAGRAT (phisical conciousnese).

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ayat ini adalah mengem- bangkan sifat-sifat religiusitas, terutama dalam menjawab pertanyaan siapa sesungguhnya diri se- jati kita. Ternyata diri sejati kita adalah Atman atau roh dan bukan badan karena badan bersifat semen- tara sedangkan atman bersifat kekal. 13.

svapne u vas ha -du ? kha bhokt a svam a yay a kalpita vi s va loke, su ? upti-k a le sakale vil i ne tamo ⊕ bhibh u tas sukha-r u pam eti Hasil Kajian dan Pembahasan 37 Terjemahannya: Pada keadaan mimpi, atman mengalami kebahagiaan atau kese- dihan pada dunia yang diciptakan oleh mayanya sendiri.

Pada kea- daan tidur tanpa mimpi semua benda menghilang dan dikalahkan sama kegelapan, dia memperoleh kebahagiaan. Interpretasi: Pada ayat ini ada dua kesadaran yang dijelaskan yaitu: KESADARAN MIMPI (dreamming concious- nese) dan KESADARAN TANPA MIMPI/TIDUR LELAP (sound asleep conciousnese). Pada tahap kesa- daran mimpi masih ada proses suka dan duka yang dialami tetapi kalau sudah masuk dalam tidur lelap tidak masih ada irama suka dan duka atau sedih dan bahagia, semuanya tak terasa apa-apa. Ini sudah masuk ke ajaran yang mendalam dalam proses meditasi.

Nilai pendidikan karakter yang terkan- dung di dalamnya didominasi oleh nilai-nilai reli- gius yang bisa sebagai dasar pengembangan nilai- nilai pendidikan karakter yang lainnya. 14. punca anta -karma- yog a ji ? svapiti prabuddha ? , pura- traye kr i ? ati ya s ca j i vas tatas tu j a ta ? sakala ? vicitram a dh a ram a nandam akha ?? a-bhodam yasmin layam y a pura traya ? ca. Terjemahannya: Sekali lagi Dia (jiwa individu) yang hubungan dengan perbuatan hidupnya yang terdahulu, terjaga dan tidur.

Dia sangat senang de- ngan tiga tahap kesadarannya, yaitu: terjaga, mimpi, dan tanpa mimpi. Dari Dia semua keanekaragaman dunia ini lahir. Dia yang menjadi penopang dari kebahagiaan, kearifan, dan tidak terbagi di antara ketiga kesadaran itu. Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 38 Interpretasi: Ayat ini menjelaskan bahwa manusia secara ala- miah memiliki 3 jenis kesadaran yakni: jagrat (ba- daniah, rohaniah dan sosial dalam keadaan terjaga), svapna: tidur bermimpi, yaitu suatu kesadaran yang terjadi dalam tidur tetapi merasa berada pada tem- pat, waktu, dan keadaan tertentu, melakukan akti- vitas seperti pada kesadaran jagrat.

Dan susupty: suatu kesadaran yang terjadi seperti tidur lelap, tanpa mimpi dan tak merasakan apa-apa. Ayat ini mendasari pengembangan nilai pendidikan karak- ter terutama religiusitas. 15. etje a ? o manas sarvendriy a ca kha ? v a yur jyotir a pa ? p ? thiv i vi s vasya dh a ri ? i . Terjemahannya: Dari dia lahir kehidupan, pikiran dan semua indrya, langit, udara, sinar, air, tanah yang merupakan penopang keberadaan.

Interpretasi: Semua yang bersifat kebendaan dan non kebendaan lahir dari Atman yang bersumber dari Brahman sebagai penopangnya. Pendidikan karakter yang bisa dikembangkan dari sini adalah: riligiusitas, yang memberi gambaran tentang tugas dan fungsi Atman dan Brahman itu sendiri. Kalau dikatego- rikan ada tiga tugas besar dari Brahman, sehingga Brahman memanifestasikan Dirinya, yakni sebagai: Pencipta (Brahma) yang menciptakan alam semesta raya dengan segala isinya, Pemelihara (Vishnu) yang Hasil Kajian dan Pembahasan 39 memelihara dunia beserta isinya dengan kasih sa- yang agar semua berjalan sesuai dengan hukum alam (Rta), dan Pelebur (Shiva) yang bertugas me- lebur hal-hal yang tidak perlu lagi atau mengem- balikan hal yang mesti harus kembali ke asalnya.

16. yatam ahma vata svasyayanm ? m a t s u k ? ma- tara ? nitya ? tat vam eva tat. Terjemahannya: Dia adalah Brahman yang maha tinggi, atman semuanya pokok jagat ini, lebih halus dari yang halus, dan kekal. Itu adalah engkau, itu adalah engkau. Interpretasi: Ayat ini menjelaskan lebih lanjut tentang hakekat, dan fungsi dari Brahman dan atman. Pendidikan karakter yang bisa dikembangkan adalah religi- usitas, terutama mengajarkan tentang yang bersifat kekal atau abadi (Brahman dan Atman) dan yang bersifat sementara (ciptaan Brahman yakni: dunia dengan segala isinya.

Ajaran religiusitasnya adalah sadari dan kejarlah yang bersifat sejati dan jangan mengejar hal-hal yang bersifat sementara, seperti: kekayaan dunia, pemenuhan nafsu dan indrya, sta- tus sosial serta tahta yang menggiurkan. 17. jagt -svapna su ? upty a diapaatake trt j﹀at sarva bandhai ? pramucyate. Terjemahannya: Dunia yang bersinar pada keadaan terjaga, mimpi dan tidur tanpa mimpi mengerti bahwa itu adalah Brahman atau Sang Aku sejati. Seseorang terbatas dari belenggu.

Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 40 Interpretasi: Ketiga jenis kesadaran itu (jagrat, svapna dan susupty) itu sesungguhnya adalah Brahman yang percikan- nya adalah Atman yang menyebabkan dunia ini bersinar dalam arti, yang menyebabkan dunia ini berputar/berdinamika, dan tegaknya hukum Tri Kono (sthiti, utpeti, dan pralina) yang bersifat alamiah dan dinamis beserta dengan hukum alam lainnya yang disebut dengan Rta. Pendidikan karakter yang bisa dikembangkan adalah: religius, jujur, disiplin, kreatif, mandiri, cinta damai, tanggung jawab dan peduli lingkungan. 18.

tri ? u dh a masu yad bhogyam bhokt a bhoga s ca yad bhavet tebhyo vilak ? a ? a ? s a k ? i cinm a tro ﹀ ham sad a s iva ? . Terjemahannya: Pada ketiga tingkat kesadaran, apa yang muncul sebagai obyek kenikmatan, Aku berbeda dengan mereka, karena Aku adalah saksi, kesadaran murni, dan Shiva yang kekal. Interpretasi: Ayat ini bicara soal 3 tingkat kesadaran alamiah, yang masih membutuhkan obyek kenikmatan du- niawi. Sedangkan di lain pihak dijelaskan bahwa Shiva sebagai Brahman karena ada kata kekal yang tidak membutuhkan obyek kenikmatan duniawi ka- rena beliau bersifat murni, kekal dan sebagai saksi. Nilai pendidikan karakter yang paling menonjol yang bisa dikembangkan adalah nilai religiusitas.

Religiusitas Shiva yang kekal akan mengembangkan nilai-nilai pendidikan karakter, yakni: hal-hal yang Hasil Kajian dan Pembahasan 41 buruk di dalam kepribadian kita harus dilebur atau dimusnahkan. Sifat-sifat ego, serakah, menganggap orang lain lebih rendah, mau menang sendiri (aham- kara), berbagai macam dosa yang telah dilakukan, baik yang muncul dari pikiran, perkataan dan per- buatan yang disebut dengan KARMA PHATA, haruslah dilebur dengan bantuan Shiva Sakti, se- hingga yang berkembang adalah meningkatnya karakter baik dan luhur. 19. mayy eva sakala ? j a tam, mayi sarvam prati ? thitam, mayi sarva ? layam y a ti, tad brahm a dvayam asmy aham.

Terjemahannya: Dari Akulah semuanya berlangsung, padaKu semuanya berada dan padaKu semuanya

kembali. Brahman yang tidak ada duanya adalah Aku. Interpretasi: Semua yang ada baik yang bersifat duniawi, rohani, alam immanent dan transcendental itu, mikrokos- mos dan makrokosmos semuanya berasal dari Brahman, berada dalam Brahman, tumbuh dan ber- kembang dalam Brahman, serta semuanya kembali kepada Brahman. Nilai pendidikan karakter yang bisa dikembangkan adalah religiusitas, cinta tanah air, rasa ingin tahu, dan cinta damai.

Point penting dalam ayat ini adalah tumbuh kembangnya kesa- daran bahwa semua hal berasal, ada dan kembali kepada Sang Kausa Prima. 20. a ? or a ? iy a aham eva tadvan mah a n aha ? vi s vam ida ? vicitram, pur a tano ⬚ ham, puru s o ⬚ ham, o hira ? -mayo ⬚ ham, S iv a -rup a m asmi. Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 42 Terjemahannya: Aku lebih halus dari yang halus, lebih besar dari yang besar, Aku adalah jagad yang jamak ini, Aku adalah yang lampau, Aku adalah pengd arna eemasan, Akuadah v Interpretasi: Ayat ini menggambarkan tentang kemahakuasaan TSiva, an ifat -sifatnya yang Agung.

Nilai pendidikan karakter yang bisa dikembangkan ada- lah nilai religiusitas sebagai dasar pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter yang lain. Pema- haman nilai pendidikan karakter tentang religiusitas yang juga dapat dikembangkan adalah manusia sangat kecil dan rendah di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa (Shiva), bagaikan setitik air dalam sa- mudra yang luas. Oleh karena itu wajib sebagai manusia sembah sujud, bhakti, dan penyerahan diri lahir batin kepada Tuhan Shiva. 21. apa - padham nt - st ? pa s y a my acah s u ? sa s ?? omy akar ? a ? , aha ? vij a n ? i vivikta-r u po na c a sti vett a , ci .

Terjemahannya: Aku adalah yang tanpa tangan dan kaki, dengan kekuatan yang tidak terkira. Aku melihat tanpa mata, Aku mendengar tanpa teli- nga, Aku mengetahui segalanya, Aku adalah satu bentuk. Tidak ada satupun yang mengetahui Aku. Aku adalah selalu kesadaran suci. Interpretasi: Ayat ini memberi gambaran tentang kemahakua- saan Tuhan yang mengetahui segalanya tanpa ba- dan fisik tapi suatu saat bisa mengwujudkan diri Hasil Kajian dan Pembahasan 43 apabila diperlukan.

Nilai pendidikan karakter yang bisa dikembangkan adalah sifat-sifat religiusitas se- bagai dasar untuk mengembangkan karakter-karak- ter yang lainnya bahwa Tuhan maha mengetahui tentang ciptaannya, Beliau melindungi ciptaannya dan melebur ciptaannya pada saatnya yang tepat. 22. vedair anekair aham eva vedya ? , ved a nta-krd veda- vieva na pu ? yap a pe mama n a sti n a sa ? , na janma dehendriya buddhir asti. Terjemahannya: Aku adalah yang satu, yang dikenal dari semua veda. Aku adalah pencipta Vedanta dan yang mengerti tentang Veda.

Nilai atau tanpa nilai Aku tidak punya (tidak mempengaruhi Aku). Tidak ada kehancuran buatKu dan juga tidak ada kelahiran, raga indrya ataupun buddhi. Interpretasi: Ayat ini menggambarkan Tuhan bersifat abstrak dan maha kuasa, tunggal, tak terlahirkan, ada de- ngan sendirinya, kausa prima, dan pencipta veda. Nilai pendidikan karakternya yang paling menonjol adalah religiusitas. Nilai pendidikan yang bisa di- kembangkan adalah: Brahman adalah sumber kitab suci (Vedanta), sumber semua nilai-nilai luhur, sum- ber yang bersifat

kekal, sumber kelahiran namun beliau tidak pernah lahir, sumber dari semua raga walaupun beliau tak punya raga (abstrak) namun bisa mengwujudkan diri dalam bentuk raga. 23.

na bhurapo ama ahni ina lo ina ambar ? ca, eva ? viditv a param a tma-r u pa ? guh as aya ? nialaadviisamast - sakm -asad- vinam ayat a ? param a tma-r u pam. Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 44 Terjemahannya: Aku bukanlah tanah, air, api, udara dan angkasa, mengerti sifat dari Atman Maha Tinggi, bersemayam pada goa jantung, tanpa noda dan tidak ada duanya, saksi semuanya, bebas dari kegandaan, ada dan tiada, Dia memperoleh sifat yang paling murni dari At- man Maha Tinggi. Interpretasi: Ayat ini memberi gambaran tentang kegaiban sifat Tuhan yang tiada duanya, suci murni, ada di mana mana, termasuk di dalam goa jantung.

Nilai pendidikan karakter yang paling menonjol dapat dikembangkan dari ayat ini adalah religi- usitas, peduli, toleransi, kasih sayang, peduli sesama dan mencintai ciptaan Tuhan. 24. ya ? s atarudr i yam adh i te ⌂ sogni-p u to bhavati, sa v a yu-p u tima - putbhavat, suranatputbhavisa ahma - hataya ? p u to bhavati, sa suvarna-stey a t p u to bhavati, sa k ? ty a k ? ty a t p u to bhavati, tasm a d avimuktam as rito bhavati aty as ram i sarvad a sak ? d v a japet.

Terjemahannya: Siapa saja yang membaca Satarudiya (Kaivalya Upanisad) akan men- jadi murni seperti udara, dia menjadi disucikan dari kesalahannya minum arak, dia menjadi disucikan karena kesalahannya lalai menjalankan tugas, karena itu orang semestinya bekerja terus supaya lepas dari kesalahan-kesalahan itu. Dia yang sudah mem- bebaskan dirinya dari tingkat kehidupan yang berbeda-beda se- mestinya meditasi seperti anjuran Upanisad ini, secara rutin atau incidental. Hasil Kajian dan Pembahasan 45 Interpretasi: Ayat ini menyatakan memberi anugrah luar biasa kepada pembacanya dan mau melaksanakan anju- rannya, yaitu dosa-dosanya akan dibebaskan. Laku- kanlah meditasi Om Pranawa yang dipusatkan di hati dan jantung secara rutin maupun incidental.

Dari ayat ini nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dikembangkan secara bertahap dan kompre- hensif, seperti dapat mengembangkan nilai-nilai: re- ligiusitas, kejujuran, tolaransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratisasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, meng- hargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta da- mai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli so- sial, dan membentuk tanggung jawab. 25. anenj⌂m not ? s a r a r ? ava-n as anam, tasm a d eva ? vidittvainam kaivalyam padam a s nute kaivalyam padam a s nute.

Terjemahannya: Dia memperoleh kearifan ini yang menghancurkan lautan kela- hiran dan kematian. Dengan mengerti hal ini, dia memperoleh keadaan kaivalya, artinya: dibebaskan dari roda perputaran waktu dan perubahan, kelahiran dan kematian atau manunggalnya atman dengan Brahman. Interpretasi: Bagi orang yang menerima anugrah kearifan dari pemahaman dan penerapan dari Kaivalya Upanisad ini, adalah keadaan Kaivalya yaitu: mengatasi waktu dan perubahan atau tak terpengaruh oleh waktu dan perubahan

yang terjadi, menghapuskan ling- Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 46 karan kelahiran dan kematian atau tidak kena pe- ngaruh hukum Tri Kona, manunggalnya Atman de- ngan Brahman (mencapai moksha).

Dari ayat ini nilai-nilai pendidikan karakter yang bisa dikembangkan secara bertahap dan komprehensif, adalah dapat mengembangkan nilai-nilai: religiusitas, kejujuran, tolaransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratisasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan membentuk tanggung jawab. Dan bukan hanya itu tetapi dapat mencapai kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akherat (mokshartam jagaditta ya ca iti dharma).

niawi, untuk siap bersatu dengan Sang Pencipta. Bagi yang sudah mengambil kehidupan Gryahasta Asrama, diperbolehkan juga mengambil jalan ini. 3. Yang mengejar tujuan akhir kehidupan (moksha) le das⿻ Om Pranawa ⿻ td n ca- painya yang bersemayam di dalam Goa Jantung setiap mahluk hidup, yang bersinar, dan merupakan sumber kedamaian. Visi dan Misi Ajaran Kaivalya Upanisad 49 4.

Dasar-dasar untuk mencapai kelepasan adalah aja- ran Upanisad (Vedanta), melaksanakan pola hidup suci, sesuai dengan ajaran Tri Kaya Parisuddha. 5. Dasar-dasar berikutnya adalah mencari tempat yang sunyi, mengendalikan indrya, tekun menjalan- kan das⿻Om anawa⿻ an i pad Guru Spiritual ataupun Catur Guru. 6. Obyek meditasi ditujukan kepada yang berdomisili di goa jantung (Padma Hrydaya) sebagai sumber ke- diaman Brahman Yang Agung. 7. Penanaman pendidikan karakter lebih efektif di- tumbuhkembangkan dari dalam lewat meditasi dari pada hanya dirangsang dari luar, walaupun melalui cara-cara yang bersifat inovatif dan kreatif. 8.

Kekuatan manifestasi Tuhan (Brahman) melalui tiga perwujudan Tri Murti (Brahma, Vishnu dan Shiva) dan Dewa Dewi lainnya memberikan kekuatan penuh (fowerfull) untuk bisa menumbuhkan karak- ter baik, memelihara karakter baik yang sudah di- miliki dan mendaur ulang semua karakter buruk dijadikan karakter baik. 9. Dengan mengenal Brahman di dalam diri, maka seseorang akan mengatasi kematian dan mendapat hadiah (reward) kelepasan (moksha), yakni suatu ke- hidupan roha ni ⿻ suka tanpa wali duka ⿻. 10. Dengan mengenal Atman yang bersemayam pada setiap mahluk seseorang akan menuju Brahman.

Hal akan icle ihan das⿻Om Prmeutpengalaman ear5 ahun atas hal tersebut bisa dicapai, tergantung dari bekal kualitas karma (karma wasana) dibawa pada kehidu- pan ini. Mutiara Adi Luhung yang Terpendam dalam Kaivalya Upanisad 50 Hal ini ditegaskan kembali bahwa orang yang meli- hat Atman yang sama ada pada semua mahluk dan semua mahluk ada pada Atman. Ini adalah jalan menuju Brahman, bukan jalan lain. 11.

Meditasi secara terus menerus dengan menjapakan ⿻Om anawa⿻ i alam ung apatme: ikatan kebodohan, kejahatan, kekotoran/dosa-dosa, dan membangkitkan sifat-sifat baik (character buil- ding) pada semua aspek-aspek karakter bangsa yang diinginkan, seperti: jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai persahabatan, cinta da- mai, dan sebagainya. 12. Atman yang sama, diliputi oleh raga yang menik- mati indrya duniawi. Inilah yang harus dikendali- kan karena ini termasuk mengejar maya dan bukan mengejar kesejatian. 13.

Kesadaran dalam meditasi dapat mengarah kepada dua hal yakni kesadaran mimpi (suapna) yang penuh dengan suka dan duka, dan kesadaran tanpa ber- mimpi (susupti) yang sudah bebas dari pengaruh suka dan duka. Tingkat kesadaran susupti dapat me- numbuhkembangkan karakter baik. 14. Manusia normal mengalami tiga tingkat kesadaran yaitu: kesadaran terjaga (jagrat), kesadaran bermim- pi (suapna) dan kesadaran tidur lelap (susupti). Yang paling tinggi kontribusinya di dalam membangun karakter baik adalah

kesadaran pada tingkatan su- supti karena sudah terbebas dari pengaruh suka dan duka, antara suka dan duka sudah terasa sama. Visi dan Misi Ajaran Kaivalya Upanisad 51 15.

Brahman bermanifestasi sebagai Dewa Brahma ya- ng menciptakan kehidupan dan menopang kehidu- pan. Sifat-sifat Dewa Brahma hendaknya sebagai contoh di dalam pembangunan karakter manusia untuk menumbuhkan sifat-sifat kreatif, tekun, penuh dedikasi dalam menciptakan atau menemu- kan sesuatu yang baru untuk kepentingan umat manusia. 16. Atman yang bersumber pada Brahman adalah inti pokok dari jagat raya ini yang kekal abadi. Hal ini bukan saja harus diketahui tapi harus dipahami dan dirasakan sebagai kesadaran yang bersifat spiritual yang didapat melalui hasil latihan meditasi yang disarankan oleh upanisad ini. Hal ini akan meru- pakan dasar yang kuat bagi pengembangkan karak- ter yang baik. 17.

Dalam keadaan terjaga, bermimpi dan tidur tanpa bermimpipun Brahman tetap bersinar yang menye- babkan alam semesta raya ini berputar dengan sa- ngat teratur, tidak ada yang saling benturan dan roda karmapun berputar dari skala mikro maupun skala makro. Brahman aja terus bekerja, kalau beliau berhenti bekerja maka alampun akan macet. Kalau manusia berhenti bekerja maka roda karmapun ma- cet dan perkembangan karakterpun menjadi macet.

Teladanilah sifat Brahman, dengan terus bekerja maka penyempurnaan karakterpun bisa terus ber- langsung. 18. Brahman sebagai kesadaran murni, sebagai saksi, dan sebagai Shiva yang kekal. Semua manusia diharapkan mengejar kesadaran murni, kesadaran saksi agung dan kesadaran tingkat yang kekal. Mutiara Adi Luhung yang Terpendam dalam Kaivalya Upanisad 52 Kalau ini didapat bukan saja bisa mencapai ke- sempurnaan sebagai karakter manusia yang baik tetapi lebih dari itu, yakni manusia berkarakter Dewa (Daiwi Sampad). 19.

Brahman adalah tempat asal mula, tempat berla- ngsungnya proses kehidupan, dan tempat kem- balinya semua ciptaan. Ini hukum Tri Kono (utpeti, sthiti dan prelina) yang merupakan hukum alam yang mutlak (Rtam). Di dalam mengembangkan karakter manusia harus tunduk kepada hukum ini. Hen- daknya memahami apa yang harus dilahirkan (me- munculkan ide kreatif), hendaknya memelihara apa yang sudah baik yang ada pada diri sendiri (kon- servasi sifat diri) dan dengan cepat melebur atau menghilangkan sifat-sifat buruk yang merugikan perkembangan karakter. 20.

Penggambaran Brahman sebagai Yang Maha Kuasa, yakni dikatakan sebagai Shiva yang terhalus dari yang terhalus, terbesar dari yang terbesar, bersifat lampau, masa kini dan masa depan. Hal ini menun- jukkan kemahakuasaan Brahman, manusia harus tunduk kepada yang Maha Kuasa. Semakin tunduk semakin baiklah karakter manusia itu, manusia sa- ngat tak berarti di depan Tuhan/Brahman Yang Agung. 21. Penggambaran Brahman sebagai yang Maha Tahu dan tidak ada yang tidak diketahuiNya.

Beliau da- pat melihat tanpa mata, mendengar tanpa telinga, mencium tanpa hidung, meraba tanpa tangan,

dan tidak ada yang tidak diketahuinya. Tekun memuja Brahman Yang Maha Tahu, maka manusiapun men- jadi semakin banyak mengetahui dan ini adalah Visi dan Misi Ajaran Kaivalya Upanisad 53 pengembangan karakter yang baik untuk mengem- bangkan rasa ingin tahu. 22. Brahman adalah pencipta Upanisad atau Vedanta, tidak dipengaruhi oleh nilai baik dan buruk, tidak punya kelahiran dan kematian.

Beliau maha pen- cipta, maha filosuf karenanya mampu sebagai pen- cipta Vedanta. Vedanta akhirnya merupakan sum- ber ajaran yang sangat mampu mengembangkan karakter bangsa yang baik. 23. Atman bersemayam pada Goa Jantung, tak ada dua- nya, ada dan tiada, murni dan tak ternoda. Karena beliau ada di dalam jantung setiap mahluk maka untuk memahami Beliau (Atman) maka pusat obyek meditasi adalah ke dalam Jantung agar bisa mema- hami kesadaran Atman. Memahami kesadaran At- man berarti juga memahami kesadaran Brahman karena Atman percikan kecil dari Brahman yang sifat-sifatnya sama.

Membangun karakter diri harus bergerak dari dalam dan bukan dari luar. 24. Barang siapa yang membaca, mendengar dan me- ma hami gimeanakan Meditasi Om Pra- nawa ◆ akan tr di seoa d lagi. Kelahiran manusia penuh dengan dosa, karena berdosalah kita harus lahir. Dalam kehidupan ini manusia harus melebur dosa untuk bisa kembali ke asal (Sang Pencipta Yang Agung).

Kaivalya upanisad memberi jaminan bagi manusia untuk bisa bersatu dengan Brahman apabila visi dan misi dijalankan. Jadi bukan saja bisa menumbuhkan karakter baik tetapi bisa mencapai tujuan akhir hidup sebagai manusia. Mutiara Adi Luhung yang Terpendam dalam Kaivalya Upanisad 54 25. Mlaks◆ meditasi Om Pranava ◆ me - dkan ad◆Kyai: ar perputaran waktu, kelahiran dan kematian, serta menunggalnya Atman dengan Paramatman (Brah- man).

Jadi mencapai visi kaivalya upanisad bukan saja mengubah karakter manusia menjadi ber- karakter Dewa, tetapi mendapat hadiah Moksha. ◆ ? ◆ Penutup 55 PENUTUP Dalam bagian penutup ini akan dijelaskan mengenai: simpulan dan saran ◆ saran yang dianjurkan. 1. Simpulan Berdasarkan kajian di atas, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain: 1. Kaivalya Upanisad ini mengajarkan tentang filosofi Brahman (Brahmavidya), baik dari segi ontologis, efistimologis, dan axiologis.

Brahman secara onto- logis, menjelaskan tentang keberadaan, sifat-sifat, fungsinya, dan kemahakuasaanNya. Brahman se- cara epistimologis, menjelaskan bahwa Brahman dapat dipelajari secara emperis religius walaupun manusia tidak sepenuhnya bisa menangkap/mema- hami hakekat Brahman yang sesungguhnya, namun paling tidak bisa distudi secara keilmuan yang bersifat duniawi (sciencetific study). Sedangkan se- cara axiologis Brahman memberi gambaran bahwa beliau penuh dengan berbagai bacam nilai-nilai luhur yang tak terhitung banyaknya yang menjadi sumber dari segala sumber nilai.

Siapapun yang Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 56 berusaha mencari, memahami, menjalankan petun- juk Brahman khususnya ajaran yang terkandung dalam Kaivalya Upanisad ini maka seseorang akan

diantarkan menjadi sangat berharga, bermakna, dan bernilai luhur, bahkan diantarkan kepada pangkuan Brahman itu sendiri. Itulah kemurahan hati Brah- man kepada seluruh makhluk hidup. Di bawah ini diberikan ilustrasi tentang intisari dari Brahman berdasarkan berbagai sumber. 1. AHAM BRAHMAN ASMI = Aku adalah Brahman 2. AYAM ATMA BRAHMAN = Dia yang sejati adalah Brahman 3.

Capailah Kesadaran Brahman melalui penerapan konsep Panca Maha Butha, yakni pemujaan dan penyerahan diri terhadap Dewa Dewi: Budewi = Pertiwi, Bugangga = Apah, Vayudewa = Angin, Agnidewa = Teja, Sabda Brahman = Eter/Akasa 4. SATYAM JNANAM ANANTAM BRAHMAN = kebenaran, kebijaksanaan, dan keabadian adalah Brahman. 5. Tat Tvam Asi = Engkau adalah Itu. Engkau (Atman) adalah Itu (Brahman). 6. SARVAM KALVIDAM BRAHMAN = Alam semesta diliputi oleh Brahman 7. Ekam Eva Advityam Brahman = Brahman itu satu tak ada duanya 8. EK PRABHU KE ANEK NAM = Brahman yang Mahaesa memiliki aneka nama 9.

DAIVAM MANUSHA RUPENA = Tuhan mengambil wujud manusia UNGKAPAN SEHUBUNGAN DENGAN BRAHMAN YANG PERLU DIPAHAMI DAN DILAKSANAKAN Penutup 57 2. Memberi gambaran tentang hakekat Atman yang sama dengan Brahman, sehingga Atmanpun dapat dikaji/didekati secara ontologis, efistimologis, dan axiologis. Walaupun Atman yang ada pada setiap mahluk hidup dibelenggu oleh maya (unsur ke- duniawiaan) sehingga ikatan itu perlu dibuka mela- lui sadhana, yoga, dan meditasi agar atman dapat bersatu dengan Brahman. 1. Semua mahluk hidup adalah perwujudan Atman 2. Atman antaryami = Atman adalah sama di antara semua mahluk hidup 3.

Jika mengasihi orang lain atau mahluk lain, berarti juga mengasihi diri sendiri 4. Trikala Badhyam Sathyam = kebenaran tidak berubah dalam tiga waktu, baik waktu lampau, sekarang maupun yang akan datang 5. Ayam Atman Brahman = Sesungguhnya Diri Sejati itu adalah Brahman 6. Tat Tvam Asi = Engkau adalah itu 7. Aham Brahman Asmi = Aku (Atman) adalah Brahman 8. Capailah Realisasi Diri (Atman) melalui pelayanan (Seva) menuju Brahman (Shivam) 9.

Atman dapat menunggal dengan Brahman melalui persembahan yang paling mulia UNGKAPAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN ATMAN, YANG PERLU DIPAHAMI DAN DILAKSANAKAN PERNYATAAN YANG BERHUBUNGAN DENGAN ATMAN YANG PERLU DIPAHAMI DAN DILAKSANAKAN Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 58 3. Kaivalya Upanisad juga mengajarkan kepada umat manusia bahwa untuk mempersatukan Atman yang memberi hidup terhadap badan ini, bisa diper- satukan dengan Brahman melalui ◆ meditasi Om Pranaw dengan memfokuskan pemikiran pada rongga jantung dan hati karena Shiva yang kekal berstana di situ.

Hal ini dilakukan secara rutin dan berkesinambungan di bawah bimbingan guru spi- ritual sejati. Di dalam berlatih meditasi Om Pranawa, secara perlahan-lahan namun pasti akan diperoleh tingkat kesadaran yang terendah sampai yang ter- tinggi yakni tahap samadhi. Shri Satya Narayana da- lam Ranvir Singh (2005) 4.

Melaksanakan meditasi ini memberikan efek peru- bahan besar ke arah penyempurnaan diri, baik fisik, rohani, dan sosial religius.

Bahkan semua kekotoran, kesalahan, dosa yang dilakukan baik dengan se- ngaja atau tidak sengaja bisa dihapuskan dan dapat bersatu dengan Brahman. Ada tiga jenis dosa yang pasti dialami oleh manusia biasa, yakni: (1) tidak melaksanakan apa yang dikatakan, (2) mengatakan suatu hal tapi melaksanakan hal lain dan (3) tidak melakukan punia, mengatakan tidak papa, tidak 4 TINGKATAN KESADARAN DALAM SAMADHI 1. Kesadaran BETHA/ JAGRAT 2. Kesadaran ALPHA/SVAPNA/TIDUR BERMIMPI 3. Kesadaran Tetha/SUSUPNA/ Tidur nyenyak tanpa mimpi 4.

Kesadaran DELTHA/TURYA/hanya ada ananda, bersatu dengan pencipta (pikiran dan keinginan berhenti) Penutup 59 mengalami sukha dan dukha tetapi berdoa untuk penebusan dosa. Shrii Shrii Ananda Murti, (2000) Tiga hal atau dosa yang harus disucikan, yakni yang bersumber dari: 5. Berdasarkan hasil kajian textual dengan metode hermeneutika maka ajaran yang terkandung dalam Kaivalya Upanisad dapat mengembangkan karakter manusia yang berkarakter raksasa sekalipun bisa dirubah menjadi manusia berkarakter Dewa dengan sifat-sifat kedewataannya yang murni, suci, tulus, sabar, pengasih dan penyayang atau yang disebut dengan karakter Daivi sampad.

TUBUH ⇒ SIKAP ⇒ PERILAKU LIDAH ⇒ PILIHAN KATA-KATA ⇒ NADA DARI KATA-KATA HATI ⇒ SUARA ATMAN ⇒ NURANI PLUKTUASI PERKEMBANGAN MANUSIA KADANG-KADANG MENJADI FISH ATAU SELFISH, MANISHI ATAU SHINIMA, DANAVA, MANAVA ATAU MADAVA Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 60 6. Kalau bisa secara rutin dan berkesinambungan me- laksanakan meditasi Om Pranawa, sebagai inti dari ajaran Kaivalya Upanisad maka nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang berjumlah 18 unsur itu dapat dikembangkan pada setiap warga negaranya secara perlahan namun pasti, yang meliputi: religiusitas, kejujuran, tolaransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratisasi, rasa ingin tahu, sema- ngat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai pres- tasi, bersahabat, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan membentuk tanggung jawab.

Dan bukan hanya itu tetapi dapat mencapai kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akherat (mokshartam jagaditta ya ca iti dharma). 1. FISH (membersihkan air dari kotoran) dan jangan menjadi SELFISH (mengotori lingkungan) 2. MANISHI (manusia sejati adalah kasih) dapat berubah menjadi manusia SHINIMA (Bersandiwara dan berpura - pura). 3. Jangan menjadi DANAVA (Raksasa yang rakus dan ego), jadilah MANAVA (Manusia tanpa kekaburan batin), dan kalau bisa jadilah MADAVA (memiliki sifat-sifat Dewa dan Dewi penuh ketulusan dan kasih sayang. Penutup 61 2.

Saran-saran Dari simpulan yang diperoleh, maka ada sejumlah saran yang perlu dilaksanakan oleh umat Hindu agar dapat mencapai kesempurnaan hidup baik di dunia maupun di akherat, secara jasmani dan rohani, secara individu dan sosial. DENGAN CARA MEMELAS DAN MERENGEK, SEPERTI: BAYI

MENANGIS MAU NETEK SAMA IBUNYA PENGEMIS YANG LAPAR MEMINTA SEGENGGAM NASI DARI RUMAH KE RUMAH UNTUK MENCAPAI KEBEBASAN DENGAN CARA MELEPASKAN Rantai besi kemiskinan Rantai emas kekayaan BAGAIMANA ATMA MEMANGGIL PARAMATMA AGAR BISA MENUNGGAL TINGGALKAN VEDANAA/Penderitaan duniawi ATASI DENGAN AA VEDANAA/kerinduan pada Tuhan Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 62 1.

Kepada cendikiawan, rohaniawan dan praktisi spi- ritual Hindu hendaknya ikut mensosialisasikan misi yang diamanatkan di dalam Kaivalya Upanisad bah- wa umat Hindu disarankan untuk membaca, mema- hami, dan mempraktekan ⿆mta mPna⿆ yang mana pikiran difokuskan di goa jantung dan hati (Hana Hata Cakra) karena sesungguhnya Brah- man (Tuhan Shiva) berstana di situ. 2. Pelaksanaan agama Hindu di Bali lebih banyak di- warnai oleh upacara, yang lebih baik adalah ada keseimbangan antara tattwa, etika, dan upacara.

Misi upanisad adalah menganjurkan kepada umat Hindu untuk mempraktekan ajaran yang terkan- dung dalam upanisad. Kebenaran akan Upanisad tidak bisa disangsikan lagi karena upanisad adalah termasuk Vedanta, puncak-puncak ajaran Veda, dan inti sari ajaran Veda. 3. Barang siapa dari umat Hindu yang ingin melebur dosa, melepaskan keterikatan duniawi, ingin men- capai tujuan hidup baik secara duniawi maupun sorgawi, jasmani dan rohani dan ingin mencapai tujuan akhir agama Hindu (mokshartam jagaddhita yaca itti dharma), lakukanlah meditasi ⿆O Pna⿆. Inilah misi dan anjuran dari Kaivalya Upanisad.

4.

Kepada umat Hindu sedunia, khususnya yang ada di Indonesia, latihlah generasi muda Hindu dalam bidang meditasi khususnya meditasi ⿆O Pna⿆ karena menurut Kaivalya Upanisad menyatakan bah- wa yang melakukannya akan bisa mengatasi ke- lemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan kita, bisa menumbuhkan karakter baik (Daiwi Sampad) dan menghilangkan karakter buruk (Asuri Penutup 63 Sampad). Jadi dengan mempraktekan ajaran ini dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai pendidi- kan karakter pada generasi muda, generasi tua, atau kepada semua umat manusia akan bisa berubah karakternya. 5.

Karena begitu pentingnya mempraktekan intisari ajaran Kaivalya Upanisad ini dalam bentuk ⿆M - ta mrava maka di bawah ini diberikan lang- kah-langkah praktis untuk bisa dipakai sebagai salah satu pedoman. Dari keagungan konsep Om Pranava inilah me- munculkan meditasi Om Pranava yang kalau dikonstruksi dapat dilakukan melalui langkah- langkah: 1. Asana (Padmasana bagi laki-laki dan Bajrasana bagi wanita): a.

Om Avignam Astu Namo Siddham Sarwa Karya Prasiddhantam (Ya Tuhan semoga hamba mencapai keber- hasilan dalam semua kerja) b. Om Prasadha Sthiti Shiva Suci Nirmalaya Namah Svaha (Ya Tuhan semoga Deva Shiva menyucikan hamba lahir dan batin) 2. Pranayama (pengaturan napas) dengan mengucapkan : SO-HAM a. Menarik nafas mengucapkan So artinya mena- rik aura kedevataan Deva Shiva (kesucianNya). b. Mengeluarkan nafas, mengucapkan Ham arti- nya mengeluarkan sifat-sifat: ego, angkara murka, Sadripu,

sapta timira, dasendrya, dan Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 64 semua sifat-sifat buruk (asuri sampad), dan seterusnya. c. SOHAM akhirmakna: ﴾AU ADA AH SHIVA ﴿.

rinya DirSei u alah Atman, Sivatman yang sama dengan Shiva (Pa- ramatman), walaupun hanya percikan kecilnya. 3. Karasodhana (Penyucian Tangan): a. Om Suddhamam Svaha = Ya Tuhan sucikanlah tangan kanan hamba b. Om Hati Suddhamam Svaha = Ya Tuhan suci- kanlah tangan kiri hamba c. Om Kam Punatu Sarvaktram = Ya Tuhan suci- kanlah selurun badan hamba 4. Puja Ganesha dengan Gayatri Ganesha atau Bija Mantra Ganesha: Gayatri Ganesha: Om Ekadantaya vidmahi Vakratundaya Dimahi Tanno Dantih Praccodayat (3 x) (Ya Tuhan yang berwujud Shri Ganesha dengan satu taring, Engkaulah penganugrah cahaya ke- benaran yang dapat mencerdaskan pikiran ham- ba).

Atau Bija Mantra Ganesha: Om Shri Maha Ganapataye Namah (Ya Tuhan dalam manifestasiNya yang bergelar Shri Maha Ganapati atau Shri Ganesha, hamba memujamu). 5. Guru Mantram: Om Gurur Brahma, Gurur Vishnu, Gurur Deva Mahesvara Gurur Sasat Param Brahma Tasmai Shri Gurave Namaha Penutup 65 Om Vyaam, Om Vyaam Vyasa devaya Namaha Om Jum Sah Vyaam Vyasadevaya Namaha Sah Jum (Ya Tuhan yang berwujud Deva Brahma, Vishnu dan Mahesvara, Guru Agung Jagat raya, semoga memberkati hamba kesejahteraan dan kebahagiaan. Begitu juga Guru Agung Vyasadeva yang suci semoga memberkati hamba pengetahuan suci Veda). 6.

Menggemakan atau Melantunkan Om Pranava dari Hana Hata Chakra (Hrydaya Chakra) mini- mal 108 kali, kalau bisa 1008 kali : a. Memenuhi rongga dada, memenuhi kepala, memenuhi rongga perut, tangan dan kaki serta menyebar ke semua anggota badan. b. Memenuhi alam sekitar, pulau Bali, Nusantara, Benua Asia dan memenuhi seluruh pelanet Bumi atau c. Memenuhi alam Bhur d. Memenuhi alam Bhvah e. Memenuhi alam Svah f. Memenuhi alam Mahah g. Memenuhi alam Janah h. Memenuhi alam Tapah i. Memenuhi alam Satyah j. Akhirnya memenuhi seluruh alam Sapta Loka k.

Memenuhi alam Sapta Loka mulai dari alam: petala, rasatala, mahatala, talatala, sutala, vita- la dan atala (memenuhi alam Sapta Loka). Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 66 l. Membayangkan duduk di atas Pelanet Bumi, dngan ememakan ksa i OM PRANAVA ﴾ mesluruh smes raya (bhuana alit dan bhuana agung). m. Durasi waktu boleh: 15 menit, 30 menit, 1 jam, 2 jam, 3 jam, bahkan bisa lebih sesuai dengan kemampuan atau disesuaikan dengan situasi dan kondisi diri sendiri.

Sebagai pemula, su- dah terlatih, atau sudah biasa bermeditasi sa- ngat berbeda durasa waktu dan kenikmatan yang bisa dicapai. 7. Untuk mengakhiri meditasi ucapkan mantra mohon tuntunan Tuhan sebagai Sad Guru yang disebut Asatoma Mantram; Om Asatoma Sad Gamaya Tamasoma Jyotir Gamaya Mrityorma Amrtam Gama OM SHANTI, SHANTI, SHANTI.... (Ya Tuhan bimbinglah hamba dari ketidak be- naran menjadi tahu tentang kebenaran, dari kegelapan menuju jalan terang, dari kelahiran berulang-ulang menuju kebebasan atau persa- tuan). Semoga damai di hati, damai di dunia dan damai selamanya atau damai di

alam Tri Bhuana. 8.

Shanti Mantram dalam Meditasi Samastha Loka, Sukino Bavantu (3x) Om Shanti, Shanti, Shanti .... (Ya Tuhan semoga semua mahluk di alam semesta berbahagia) ? Daftar Pustaka 67 DAFTAR PUSTAKA Alwasih, A. Chaedar 2002. Pokoknya Kualitatif Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya Amudi, Passaribu, 1981. Metodologi Research. Surabaya Usaha Nasional.

Anadas Ra, 2008, Pra ? ava O ? , Surabaya, Penerbit Paramita _____, 2007, Sai Meditasi (sebuah petunjuk praktis), Surabaya, Penerbit Paramita _____, 2004, Meditasi Satya Sai (Studi Meditasi Sathya Sai Workshop), Surabaya, Penerbit Paramita. Anandamurti Shrii Shrii, 2013, Psikologi Yoga, Peterjemah; I Ketut Indrayana, Jakarta: Ananda Marga Publication. Bungin Burhan. 2001. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. http://edukasi.kompasiana.com/2010/pendidikan karakter bangsa Titib I Made. 2006.

Persepsi Umat Hindu Di Bali Terhadap Svarga, Neraka dan Moksa. Surabaya : PT Paramitha. Hadi, sutrisno. 2000. Metodologi Research. Yogyakarta : Penerbit Andi. Nrndnr. Wordpress.com/2013/10/01 Teori Hermenutika. Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. 2010. Bahan pelatihan penguatan metodologi pembelajaran Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 68 berdasarkan nilai-nilai budaya untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa. Margono, S. 2003. Metodologi Penelitian Pendidikan. Semarang : Rineka Cipta. Moleong, Lexy, J. 1993. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT.

Remaja Rosda Karya. S. Radhakrishnan, Alih bahasa Agus S. Mantik, 2008, Upanisad-upanisad Utama, Surabaya, Penerbit Paramita. Singh, Ranvir. 2010, VedaAbad 21 Dasar-dasar Pendidikan Sri Sathya Sai, Penterjemah: Diah Sri Pandewi, Surabaya: Penerbit dan Percetakan Paramita. Autobiografi Penulis 69 AUTOBIOGRAFI PENULIS Suatu dusun kecil nan terpencil, lahirlah seorang anak terkucil, tepatnya di Dusun/Desa Pitra, Kec.Penebel, Kabupaten Tabanan, Propinsi Bali, pada tanggal 06-09-1960.

Seorang bayi laki-laki, dibesarkan di sebuah pondok, merupakan tempat Taman Raja Penebel, berlokasi di sebelah selatan Puri Penebel, orang tuanya sebagai penggarap tanah ladang mantan Raja, yang kini dipanggil dengan nama: I Wayan Suwendra. Mengalami kehidupan dari masa bayi sampai remaja yang sangat sulit, baik dari segi ekonomi, sosial, dan pendidikan. Namun di balik kesulitan ini ada hikmah spiritual yang sangat dalam yang menyebabkan penulis jengah dan selalu mohon perlindungan dan anugrah Tuhan.

Waktu demi waktu dilalui akhirnya menjadilah seperti yang dikehendaki (Om Tat Astu Svaha). Riwayat Pendidikan, menamatkan pendidikan: SD2 Pitra se- kitar tahun 1973, SMPN 1 Penebel tahun 1976, SPG Dwijendra Denpasar tahun 1979, Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Kon- seling FKIP UNUD Cabang Singaraja tahun 1983, Pernah kuliah pada Prodi: Manajemen Pendidikan Pascasarjana IKIP Negeri Malang tahun 1994, sudah 9 bulan tapi tidak tamat karena sakit dan mengundurkan diri, Sarjana Pendidikan Bahasa

inggris STKIP Agama Hindu Singaraja tahun 2003, Magister Pendidikan bidang Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Pascasarajana IKIP Negeri Singaraja tahun 2005, Doktor di bidang Pendidikan Agama Hindu (S3) jebolan Pascasarjana UNHI Denpasar dengan predikat kelulusan: CUMLAUDE, dengan IPK: 3,79, mendapat peng- hargaan sebagai lulusan terbaik, dan mendapat penghargaan dari John Robert Powerl tahun 2013.

Mutiara Adi Luhung dalam Kaivalya Upanisad 70 Pengalaman belajar dan studi banding ke luar negeri. Pada thu22mendatbsi Sanwick Programe ⬩ Neg Belanda selama 3 bulan, untuk kepentingan: (1) bimbingan ren- cana disertasi oleh dua Guru Besar dan satu Doktor dari Uni- versitas di Lieden (Den Haaq) sebagai persiapan untuk meraih gelar Doktor. Di samping itu berkesempatan pula belajar tentang ilmu-ilmu: sosial, budaya, antropologi dan agama karena pustaka- pustaka Hindu Bali tersimpan lengkap di perpustaan KTLP Lie- den, Belanda.

Di tengan-tengah kesibukan itu meluangkan waktu pula untuk bertirtayatra (spiritual tour) keliling Eropa untuk me- lihat situs-situs ke-Hindu-an dan keberadaan kota-kota besar di Eropa seperti: Paris, Jerman, Belgia dan sebagainya. Di pengujung thu23penuimengmbi SHORT COURSE EDUCA- TIN⬩, di bidang bahasa Sansekerta, ditambah belajar, pelatihan dan studi banding dalam bidang: yoga asanas, meditasi, ayurveda, itihasa, purana, kepemimpinan Hindu, vastu sastra (asta kosala kosali dan asta bumi, kalau di Bali).

Di tengah-tengah kesibukan tersibut penulis dan teman-teman sebagai duta dari Indonesia menyempatkan diri untuk mengunjungi situs-situs tempat suci Hindu di India Utara, New Delhi, serta peninggalan-peninggalan kisah Mahabharata dan Ramayana yang diantar oleh duta dari Universitas Kuruksetra India. Pengalaman jabatan struktural, dimulai dari tingkat bawah, diangkat sebagai dosen PNS Kopertis Wilayah VIII yang dipe- kerjakan (dpk) pada STKIP Agama Hindu Singaraja tahun 1986, sebagai kepala BAAK (Badan Administrasi Akademik) tahun 1988, sebagai Kaprodi Pendidikan Agama Hindu (S1) tahun 1992, sebagai Pembantu Ketua II tahun 1996, sebagai Pembantu Ketua I tahun 2000, sebagai Pembantu Ketua II kembali (dua kali masa jabatan) dari tahun 2004-2012), sebagai Ketua LPM (Lembaga Penjaminan Mutu) dari tahun 2015 ⬩ 2018. Sekarang sebagai Ketua STKIP Agama Hindu Singaraja, masa bhakti 2018-2022. Semua jabatan tersebut di lingkungan STKIP Agama Hindu Singaraja.

Pengalaman dalam organisasi profesi dan non profesi di luar kampus, sebagai: (1) Tim Pakar Pendidikan, Klinik Pendidikan Kabupaten Tabanan, yang organisasinya di bawah Dewan Pen- didikan Kabupaten Tabanan dari tahun 2015 sampai sekarang. (2) Autobiografi Penulis 71 Koordinator Publikasi Ilmiah ABKIN (Asosiasi Bimbingan Kon- seling Indonesia) Proponsi Bali, dari 2017 sampai sekarang. (3) Pengurus Yayasan Dana Punia Kabupaten Buleleng, sebagai salah satu tim pengawas.

(4) Ketua Ashram Sai Japa Yoga, di Banyuning Tengah, Kec/Kab Buleleng, Bali yang bergerak di bidang: pela- tihan yoga asanas, meditasi, bhajan, penyuluhan agama Hindu melalui: dharma wacana, dharma tula, dharma gita, dharmayatra, dharma shanty, dharma sedhana dan sebagainya. Mutiara Adi Luhung dalam

Kaivalya Upanisad 72